

**Penerapan *Metode Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk
Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada
Pembelajaran IPS**

(STUDI KASUS DI MTS BAHRUL ULUM JATISARI TAJINAN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Febrianty Nur Atala

NIM: 18130012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**Penerapan *Metode Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk
Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada
Pembelajaran IPS**

(STUDI KASUS DI MTS BAHRUL ULUM JATISARI TAJINAN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Febrianty Nur Atala

NIM: 18130012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**Penerapan *Metode Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk
Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada
Pembelajaran IPS
(STUDI KASUS DI MTS BAHRUL ULUM JATISARI TAJINAN)**

Oleh:

Febrianty Nur Atala

NIM. 18130012

Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Sharfina Nur Amalina, M.Pd

NIP. 199403192019032026

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**Penerapan Metode Discussion Group (DG) – Group Project (GP) untuk
Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada
Pembelajaran IPS
(STUDI KASUS DI MTS BAHRUL ULUM JATISARI TAJINAN)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Febrianty Nur Atala (18130012)

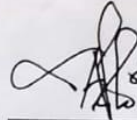
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 November 2022 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017

:



Sekretaris Sidang
Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 199403192019032026

:



Pembimbing
Sharfina Nur Amalina
NIP. 199403192019032026

:



Penguji Utama
Dr. Umi Julaihah, M.Si
NIP. 197907282006042002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196004031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW dan Para sahabat yang mulia

Semoga sebuah karya ini menjadi aman shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ayah dan Ibu Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga Kupersembahkan karya ini kepada Ayah (Ahmad Tamudji) dan Ibu (Rini Rodiyah Setiawati) yang telah memberikan segalanya, memberikan kasih dan sayangnya, segala bentuk dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu Bahagia, karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Dosen Pembimbing Skripsi

Ibu Sharfina Nur Amalina, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak sudah membantu, sudah menasehati, sudah memberi pemahaman, sedikitpun saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu. Terimakasih banyak ibu, sudah mengajarkan banyak hal kepada saya.

Sahabat-sahabatku Anti Hama dan teman-teman PIPS Angkatan 2018

Terimakasih banyak untuk segala bentuk bantuan, dukungan dan kerja samanya selama ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatn dan keberkahan

Aamiin yaa robbal alamiin....

MOTTO

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

Febrianty Nur Atala, 2022

Sharfina Nur Amalina, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Febrianty Nur Atala

Malang, 25 November 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Febrianty Nur Atala

NIM : 18130012

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Discussion Group – Group Project* untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS (Studi Kasus di MTs Bahrul Ulum Jatisati Tajinan)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Sarfina Nur Amalina, M. Pd

NIP. 199403192019032026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2022

Pembuat Pernyataan



Febrianty Nur Atala

NIM. 18130012

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Discussion Group – Group Project* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS (Studi Kasus di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan)”

Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang. Semoga kita semua tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafaat-Nya kelak. Aamiin yaa robbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Lutfhiya Fathi Pusposari, M. E, selaku Dosen Wali penulis selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis haturkan terimakasih kepada beliau yang telah memberikan saran, arahan, serta motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Ibu Sarfina Nur Amalina, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, evaluasi, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Ilam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang telah mendidik, memberikan pelajaran

serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, semoga ilmu yang telah disampaikan bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan akademik selama penulis menimba ilmu.
8. Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan seluruh keluarga besar MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang-orang yang saya cintai dan sayangi, Bapak Achmad Tarmudji dan Ibu Rini Rodyah Setiawati, Mbah Uti, Kakak Firdi Achmad Dhani Pradana, seluruh keluarga besarku serta guru-guruku, terimakasih atas doa, kasih sayang, bimbingan dan dukungan selama ini.
10. Teruntuk sahabatku Riris Masruroh dan Anti Hama (Aim, Ana, Dita, Indina, Ijul, Ida dan Nada) terimakasih sudah selalu ada, menemani, memberi semangat serta motivasi selama 4 tahun sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman P.IPS Angkatan 2018 terimakasih sudah menerimaku bagian dari keluarga besar PIPS'18.
12. Calon suamiku yang selalu mendoakanku setiap hari, terimakasih atas doa-doamu yang selalu menguatkanmu selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Aamiin yaa rabbal alamin.

Malang, 2022

Penulis

Febrianty Nur Atala

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ص = Z	م = Q
ب = b	ط = S	ى = K
ت = t	ك = Sy	ِ = L
ث = ts	ص = Sh	َ = M
ج = j	ع = Dl	ِ = N
ح = h	ط = Th	ُ = W
خ = kh	ظ = Zh	َ = H
د = d	ع = „	ء = ,
ذ = dz	ى = Gh	ا = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teoritis	16
1. Metode <i>Discussin Group – Group Project</i>	16
1.2 Pengertian Metode <i>Discussion Group</i>	16
1.3 Pengertian <i>Group Project</i>	21
1.4 Langkah-langkah Metode DG-GP	24
2. Keterampilan Kerjasama	26
2.1 Pengertian Keterampilan Kerjasama	26

2.2 Komponen Keterampilan Kerjasama	29
B. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
H. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Identitas Sekolah	46
1. Sejarah Singkat Bahrul Ulum Jatisari Tajinan	46
2. Profil MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan	47
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Alasan Guru Memilih Metode <i>Discussion Group – Group Project</i> Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPS	49
2. Penerapan Metode <i>Discussion Group – Group Project</i> Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran IPS	52
3. Keberhasilan dan Kendala Terhadap Penerapan Metode <i>Discussion Group – Group</i> <i>Project</i> Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS	57
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Alasan Guru Memilih Metode <i>Discussion Group – Group Project</i> Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS	65
B. Penerapan Metode <i>Discussion Group – Group Project</i> Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS	65

C. Keberhasilan dan Kendala Terhadap Penerapan Metode DG-GP Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS	73
1. Keterbatasan Fasilitas Sekolah	77
2. Beberapa Siswa Yang Pasif	80
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Originalitas Penelitian	10
Table 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	94
Table 4.2 Data Siswa Kelas VII	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	33
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	93

ABSTRAK

Atala, Febrianty Nur. 2022. Penerapan Metode Discussion Group – Group Project Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS (Studi Kasus di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan), Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing; Sharfina Nur Amalina, M. Pd

Kata Kunci: Discussion Group – Group Project, Keterampilan Kerjasama, Pembelajaran IPS

Discussion Group – Group Project merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan antara dua atau lebih individu saling berinteraksi, saling tukar menukar pengalaman, informasi, serta memecahkan masalah dan menuntut peserta didik untuk aktif. Dengan metode DG-GP memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan penalaran, pemikiran kritis dan kreatif serta kemampuan untuk memberikan pertimbangan dan penilaian. Metode *discussion group – group project* ini bertujuan agar permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik. Dengan adanya metode *group project*, jadi tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik harus dikerjakan secara berkelompok. Penugasan secara berkelompok berarti menuntut peserta didik agar ikut berperan aktif dalam mengerjakan tugas, sehingga bisa melatih siswa untuk saling bertukar pikiran, serta mampu mengemukakan ide-ide yang kreatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan alasan Guru memilih metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama pada Pembelajaran IPS, 2) mendeskripsikan pelaksanaan metode *Discussion Group – Group Project* untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama pada Pembelajaran IPS, 3) Mendeskripsikan keberhasilan dan kendala terhadap penerapan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan redaksi data lalu penyajian dan ditarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) alasan guru menerapkan metode *Discussion Group – Group Project* ialah supaya melatih peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan baik pada saat diskusi serta guru dapat memperhatikan setiap karakteristik siswa serta mengetahui keterampilan siswa dalam mengerjakan suatu proyek, 2) penerapan metode tergolong baik karena peserta didik aktif pada saat berada di kelas yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi pembelajaran. 3) keberhasilan serta kendala di dapatkan pada saat pembelajaran. Kelebihan dari metode ini ialah dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan ide sehingga bisa memperluas pemikiran siswa, serta mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan pengalaman siswa, maka siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dengan maksimal serta lebih fokus untuk menyelesaikannya. Sedangkan untuk kendala terletak pada sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan beberapa siswa yang pasif karena kurangnya minat belajar.

ABSTRACT

Atala, Febrianty Nur. 2022. Application of the Discussion Group – Group Project Method to Improve the Cooperation Skills of Class VII Students in Social Studies Learning (Case Study at MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan), Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor; Sharfina Nur Amalina, M. Pd.

Keywords: Discussion Group – Group Project, Cooperation Skills, Social Studies Learning

Discussion Group - Group Project is a learning method that involves two or more individuals interacting with each other, exchanging experiences, information, and solving problems and requiring students to be active. The DG-GP method allows students to develop reasoning, critical and creative thinking and the ability to give judgment and judgment. The method of group discussion - group project is intended so that the problems faced can be resolved properly. With the group project method, the tasks given by the teacher to students must be done in groups. Assignment in groups means requiring students to take an active role in doing assignments, so that they can train students to exchange ideas, and be able to express creative ideas.

The objectives of this study are: 1) to describe the reasons why teachers choose the Discussion Group (DG) – Group Project (GP) method to improve cooperation skills in social studies learning, 2) to describe the implementation of the discussion group - group project method to improve collaboration skills in social studies learning, 3) Describe the successes and obstacles to the application of the Discussion Group (DG) – Group Project (GP) method to Improve the Cooperation Skills of Class VII Students in Social Studies Learning.

The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected in 3 ways, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out by redaction of the data and then presenting and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that: 1) the reason the teacher applies the Discussion Group - Group Project method is to train students to be able to communicate well during discussions and the teacher can pay attention to each student's characteristics and know students' skills in working on a project, 2) the application of the method classified as good because students are active when they are in class, namely by conducting questions and answers with the teacher regarding learning materials. 3) success and obstacles are obtained at the time of learning. The advantage of this method is that it can stimulate students to be more creative, especially in providing ideas so that they can expand students' thinking, as well as develop activities, creativity, and student experience. Meanwhile, the obstacles lie in inadequate school facilities and infrastructure and some students who are passive due to lack of interest in learning.

نبذة مختصرة

أتالا ، فبراير/نور 2022. تطبيق مجموعة المناقشة - طريقة المشروع الجماعي لتحسين مهارات التعاون لطلاب ، أطروحة (MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan) الصف السابع في تعلم الدراسات الاجتماعية (دراسة حالة في ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية فقيرة . مشرف؛ شارفينا نور أمالينا ،

الكلمات المفتاحية: مجموعة المناقشة - مشروع جماعي ، مهارات التعاون ، تعلم الدراسات الاجتماعية

مجموعة المناقشة - مشروع المجموعة هو طريقة تعلم تتضمن شخصين أو أكثر يتفاعلون مع بعضهم البعض ، ويتبادلون للطلاب تطوير DG-GP الخبرات والمعلومات ويحلون المشكلات ويتطلبون من الطلاب أن يكونوا نشيطين. تتيح طريقة التفكير المنطقي والنقدي والإبداعي والقدرة على إصدار الأحكام والحكم. طريقة مناقشة المجموعة - مشروع المجموعة مخصص بحيث يمكن حل المشكلات التي تواجهها بشكل صحيح. باستخدام طريقة المشروع الجماعي ، يجب أن تتم المهام التي يعطيها المعلم للطلاب في مجموعات. يعني التعيين في مجموعات مطالبة الطلاب بأداء دور نشط في أداء المهام ، حتى يتمكنوا من تدريب الطلاب على تبادل الأفكار والقدرة على التعبير عن الأفكار الإبداعية.

(GP) طريقة المشروع الجماعي (- DG أهداف هذه الدراسة هي: 1) وصف أسباب اختيار المعلمين لمجموعة المناقشة (لتحسين مهارات التعاون في تعلم الدراسات الاجتماعية ، 2) لوصف تنفيذ مجموعة المناقشة - المجموعة طريقة المشروع لتحسين مهارات التعاون في تعلم الدراسات الاجتماعية ، 3) وصف النجاحات والعقبات التي تعترض تطبيق مجموعة لتحسين مهارات التعاون لطلاب الصف السابع في تعلم الدراسات (GP) طريقة مشروع المجموعة (- DG) المناقشة (الاجتماعية.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية ذات منهج وصفي. تم جمع البيانات بثلاث طرق ، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات عن طريق تنقيح البيانات ثم تقديم واستخلاص النتائج أو التحقق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: 1) سبب قيام المعلم بتطبيق مجموعة المناقشة - طريقة المشروع الجماعي هو تدريب الطلاب ليكونوا قادرين على التواصل بشكل جيد أثناء المناقشات ويمكن للمعلم الانتباه إلى خصائص كل طالب ومعرفة مهارات الطلاب في العمل في مشروع ، 2) تطبيق الطريقة المصنفة على أنها جيدة لأن الطلاب ينشطون عندما يكونون في الفصل ، أي عن طريق طرح الأسئلة والأجوبة مع المعلم فيما يتعلق بالمواد التعليمية. 3) يتم الحصول على النجاح والعقبات في وقت التعلم. تتمثل ميزة هذه الطريقة في أنها يمكن أن تحفز الطلاب على أن يكونوا أكثر إبداعاً ، خاصة في تقديم الأفكار حتى يتمكنوا من توسيع تفكير الطلاب ، وكذلك تطوير الأنشطة والإبداع وتجربة الطلاب. وفي الوقت نفسه ، تكمن العقبات في عدم كفاية المرافق المدرسية والبنية التحتية وبعض الطلاب سلبيون بسبب عدم اهتمامهم بالتعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yakni digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Metode pembelajaran dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, serta harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Materi pembelajaran yang mudah pun terkadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik. Namun, sebaliknya suatu pembelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami serta menarik. Menurut Djamarah metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹ Menurut Trianto metode pembelajaran ialah perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial yang diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.² Jadi, bisa disimpulkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Pada hakikatnya manusia ialah makhluk sosial, yang artinya manusia akan saling memerlukan satu sama lain guna mencapai sebuah tujuan tertentu di dalam hidupnya. Dalam dunia pendidikan, sebuah keterampilan kerjasama adalah suatu hal

¹ R. L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH, Computer Physics Communications*, (SEMARANG: UNISSULA PRESS, 2009), hlm 16 .

² Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, No. 1 Juni 2017 hlm 9.

penting yang mana mesti dilakukan dalam proses belajar, di dalam ataupun di luar sekolah. Adanya kerjasama yakni didefinisikan sebagai sebuah hubungan diantara siswa dengan siswa, siswa dengan guru agar bisa menggali tujuan bersama dalam proses belajar. Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson kerjasama ialah suatu pembagian yang terjadi diantara masyarakat yang kita tahu.³ Kerjasama atau belajar bersama ialah sebuah proses kontribusi yang mana dari pihak anggota membantu dan saling mempertanggungkan guna menggapai suatu hasil yang sependapat. Seperti adanya peribahasa mengatakan bahwa *dua kepala lebih baik daripada satu kepala*, yang artinya dengan adanya kerjasama peserta didik bisa meningkatkan rasa percaya diri, menambah pengetahuan serta dapat meningkatkan hubungan sosial yang dinamis akan membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Haroanto) meninjau ada tiga kewajiban terbaik guru di dalam proses belajar ialah seperti perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*).⁴

Maka dari itu, seorang guru sangat berperan dalam kesuksesan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat menentukan teknik dan strategi pembelajaran yang beraneka ragam supaya siswa tidak bosan dalam menerima proses belajar di dalam kelas, dikarenakan guru ataupun sekolah akan selalu dituntut untuk melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga terkait dengan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum yang mana adalah salah satu lembaga pendidikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Kabupaten Malang dalam pendidikan. MTS Bahrul Ulum Jatisari mempunyai misi yakni “Menghasilkan generasi penerus bangsa

³ Yetni Marlina, ‘Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model *Guided Discovery Learning* dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, No. 1 Juni 2021, hlm 55.

⁴ Askhabul Kirom, ‘Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural’, *Al Murabbi*, No. 1 Desember 2017, hlm 72 .

yang unggul, berprestasi, berguna bagi nusa dan bangsa”. Berdasarkan misi tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan misi tersebut dalam kegiatan proses pembelajaran, tentunya materi di kelas ada sebagian hal yang layak di perhatikan, dimana sudah tidak asing lagi yaitu Kurikulum. Kurikulum merupakan suatu pedoman penyelenggara Pendidikan, dalam kurikulum terdapat perangkat yang mengatur sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang di antaranya ada Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Standar Kelulusan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah peran pembelajaran menjadi bermakna, karena guru memiliki karakter yang diperlukan dalam merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil pra observasi ada beberapa permasalahan yang muncul mengenai metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mana guru sekedar menetapkan metode caramah yang menyebabkan peserta didik guna meningkatkan perilaku keterampilan kerjasama, umumnya peserta didik berpendapat kalau belajar IPS bersifat hafalan yang mengakibatkan kurang menarik perhatian dalam mendalami materinya. Sedangkan yang semestinya terjadi, guru mesti pandai memfokuskan pada kontribusi kesempatan menimba ilmu yang mana lebih leluasa dengan keadaan yang mendukung untuk siswa mencapai dan menumbuhkan ilmu pengetahuan, tindakan, nilai, serta keterampilan sosial yang menguntungkan untuk kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat. Melainkan guru harus sanggup membuat pembelajaran IPS bisa memikat agar anak didik sungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Penerapan metode pembelajaran yang mendorong anak didik untuk mengembangkan kerjasama sangat diperlukan, sehingga peserta didik bis menuntut ilmu bersama temannya serta memiliki keleluasaan untuk berdiskusi wawasan dengan siswa yang lain.

MTS Bahrul Ulum Jatisari ialah suatu sekolah yang mana mempunyai *input* beserta prestasi belajar yang berbagai macam. Prestasi belajar yang berbagai macam tersebut membentuk variasi belaka terhadap karakter peserta didik dalam kegiatan belajar. Guru harus mempunyai rasa tanggung jawab mengenai aktivitas belajar di sekolah sanggup mengendalikan dan menepatkan pembelajaran berlandaskan karakteristik peserta didik serta materi yang hendak diberikan. Alasan peneliti memilih objek penelitian karena di Madrasah ini masih terus membutuhkan peningkatan dalam proses pembelajarannya karena akreditasi sekolah yang masih B. Maka sangat penting menggunakan metode baru untuk peningkatan kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu, diperlukan metode baru untuk menumbuhkan suasana yang lebih menyenangkan dalam proses belajar. Berdasarkan pra observasi di awal, peneliti mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran IPS di MTS Bahrul Ulum Jatisari kelas VII, keterlibatan siswa ketika proses belajar IPS cukup rendah. Hal ini bisa diamati saat proses diskusi berlangsung, ada sebagian siswa yang sedang ngobrol sendiri di luar konteks materi saat diskusi dan pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil akhir diskusinya, masih banyak murid yang tidak menyimak. Sementara itu, kreativitas siswa termasuk masih kurang, hal ini bisa diamati seperti halnya masih rendah rasa keingintahuan peserta didik, sedikitnya murid dalam menguraikan sebuah gagasan, pendapat yang telah dikemukakan lagi terbawa oleh teman lainnya, serta kapasitas mereka untuk meningkatkan pendapat masih kurang. Salah satu metode belajar yang bisa menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa melalui belajar IPS ialah memakai metode *Discussion Group (DG)-Group Project (GP)*. Metode Diskusi (*discussion group*) ialah hubungan antara murid dan murid atau murid dengan guru guna menelaah, menyelesaikan permasalahan, menelusuri atau mempersoalkan topik maupun masalah

tertentu.⁵ Sedangkan metode proyek (*group project*) ialah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses belajar dengan membagikan tugas pada murid yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Cara untuk meningkatkan keterampilan kerjasama sesuai dengan prinsip Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)*, yakni menuntut siswa agar bertanggungjawab, aktif dalam berkelompok, saling bertukar informasi, berpendapat, serta berpartisipasi. Metode diskusi adalah suatu teknik yang dilakukan oleh guru agar melatih siswa untuk saling mengemukakan pendapat, memperluas pandangan serta membantu mengembangkan kepemimpinan. Perbedaan dengan metode diskusi pada umumnya ialah fokus dalam menyelesaikan tugas kelompok tanpa adanya ketua kelompok dan pembagian tugas untuk setiap anggota. Sedangkan metode proyek (*Group Project*) adalah metode pengajaran serta memberi penugasan pada murid yang dikerjakan secara personal maupun kelompok guna mendeskripsikan alasan guru memilih metode ini, bagaimana pelaksanaan metode DG-GP bagaimana keberhasilan dan kendala dalam menggunakan metode DG-GP. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII melalui Metode Deskriptif di Sekolah MTS Bahrul Ulum Jatisari Tajinan”**. Adapun alasan pertama peneliti mengambil variabel-variabel tersebut guna memudahkan penelitian, maka peneliti mengambil variabel metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* dan keterampilan kerjasama, kedua untuk melihat pengaruh dari penerapan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* terhadap keterampilan kerjasama di kelas VII di MTS Bahrul Ulum Jatisari Tajinan.

⁵ Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang Suhandi, ‘Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, N0. 9 September 2013, hlm 11.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks masalah di atas yang sudah dipaparkan sebelumnya, kalau peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yakni, sebagai berikut:

1. Mengapa Guru memilih metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS?
2. Bagaimanakah Guru melaksanakan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk menumbuhkan Keterampilan Kejasama Siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS?
3. Bagaimana keberhasilan dan kendala terhadap penerapan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirancang dan dilakukan sesuai apa yang ada di rumusan masalah, lalu sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan alasan Guru memilih metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama pada Pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *Discussion Group – Group Project* untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama pada Pembelajaran IPS.

3. Mendeskripsikan keberhasilan dan kendala terhadap penerapan *metode Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan pada peneliti yakni:

- a. Teoritis

Informasi yang telah didapat dari hasil akhir penelitian ini semoga bisa memberikan kontribusi serta media informasi untuk dunia pendidikan mengenai betapa penting peningkatan pendidikan yang mendasar pada metode pembelajaran *Discussion-Project*.

- b. Praktis

- 1) Bagi Guru, diharapkan bisa dijadikan alternatif ketika menerapkan Metode *Discussion Group – Group Project* di dalam menumbuhkan Keterampilan Kerjasama pada Pembelajaran IPS pada siswa saat proses pembelajaran agar aktif, bertanggungjawab, serta rasa kepedulian siswa bisa terintegasi melalui materi belajar.
- 2) Bagi Sekolah, diharapkan bisa memberikan peningkatan dalam hal mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis *Discussion-Project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama.
- 3) Bagi Siswa, diperlukan bisa lebih aktif, bertanggungjawab, mencapai suatu pengetah materi dengan cara belajar berkelompok serta menghasilkan *project* dari hasil proses pembelajaran di kelas.
- 4) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat membuat pengalaman serta pembelajaran yang berguna sebagai kandidat guru IPS.

E. Originlitas Penelitian

Hasil telaah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh sebagian peneliti berkaitan dengan penelitian akan dilaksanakan di antaranya sebagai berikut.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Afifah (2017) menyatakan bahwa ada efektivitas penerapan metode Diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqh yang telah terbukti pada analisis akhir dengan uji t yaitu didapatkan $t_{hitung} = 3.460 > t_{tabel} 1.692$ dan signifikan ($0,002 < 0,05$), yang menentukan metode ceramah rata-rata 66 dari 18 peserta didik, dengan menggunakan metode diskusi rata-rata 77,88 dari 17 peserta didik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka bisa disimpulkan kalau penerapan metode diskusi efektif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik saat mata pelajaran fiqh. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti metode pembelajaran *discussion* sebagai tolak ukur keberhasilan. Sedangkan perbedaan penelitian yang terletak pada perbedaan variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel keterampilan kerjasama, sedangkan penelitian oleh Nur Afifah menggunakan variabel hasil belajar.

Selanjutnya penelitian oleh Dwiken Aulia Sugesti (2016) dengan judul Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Menggunakan Metode *Group Resume* pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN Jaranan menyatakan bahwa hasil peningkatan kemampuan kerjasama mengalami kenaikan sebesar 90,2%. Presentase umumnya hasil kemampuan kerjasama pada siklus I sebesar 52,5%, lalu pada siklus II menjadi 90,2% yang ada pada kategori “sangat baik”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menentukan metode pembelajaran *discussion*. Melainkan perbedaan pada penelitian yakni terletak pada variabel pertama yaitu

discussion-project dan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel metode *group-resume*.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Khayatul Maqi (2017) menyatakan bahwa efektifitas penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan penelitian yang dilakukan melakukan analisis data yang berdasarkan pola pikir deduktif, pola pikir induktif serta komparasi. Adanya penerapan metode diskusi, hasil penelitian membuktikan jika kegiatan pembelajaran memiliki perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama menentukan metode diskusi. Perbedaannya terletak pada penelitian yang fokus saat perencanaan dan pelaksanaan metode diskusi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Discussion-Project* dan keterampilan kerjasama.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Meita Nur Hikmah Wati (2017) dengan judul Metode *Branstorming* dengan Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dibuktikan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis data angket. Hasil penelitian membuktikan hasil belajar pada saat metode *branstorming* rendah mencapai nilai rata-rata 67,5 sedangkan hasil belajar yang menentukan metode diskusi kelompok rata-rata 68. Hal ini sudah terbukti mengenai tes hasil belajar dicapai $t_{hitung} < t_{tabel}$, ($T_{hitung} = -0.0118$ dan $T_{tabel} = 1.6909$). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah menentukan metode diskusi. Perbedaannya terletak pada penelitian yang fokus saat perbandingan metode *branstorming* dengan metode diskusi, sedangkan penelitian ini fokus pada metode diskusi untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama.

Skripsi lain yang terkait yaitu, Widyarini (2017) dengan judul Keberhasilan Pembelajaran Sastra melalui Metode Diskusi bagi Siswa Kelas XII yang telah terbukti di kelas XII Akuntansi yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dan kegiatan diskusi dilakukan sebanyak 4 kali. Pada saat diskusi, peserta didik aktif ikut serta kegiatan pembelajaran dengan proses diskusi antara guru maupun sesama murid, dan memberi masukan atau gagasan serta berdiskusi guna menyelesaikan masalah bersama. Hal ini sudah terbukti adanya hasil nilai yang diraih siswa rata-rata sebesar 75,80 dari 17 siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah memiliki persamaan menetapkan metode diskusi dan jenis penelitiannya yakni kualitatif. Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut menggunakan variabel keberhasilan pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini menetapkan keterampilan kerjasama.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Endang Koesmiyati (2017) dengan judul Implementasi Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VII. Hal ini terbukti melalui adanya peningkatan prestasi pembelajaran menggunakan metode diskusi. Sebelum adanya diskusi tes A: 6.97 dan tes B: 6.93. Hal ini sudah meningkat setelah dilaksanakan diskusi yaitu tes A: 7.89 dan tes B: 7.47. Oleh sebab itu, terjadi peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pokok materi masyarakat politik pada siswa kelas VII dengan metode diskusi. Persamaan penelitian Endang Koemiswati dengan penelitian ini adalah memiliki persamaan menggunakan metode diskusi dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada observasi tersebut menggunakan variabel peningkatan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel keterampilan kerjasama.

Tabel 1.1 *State Of The Art*

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nur Afifah Efektifitas Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Manongkoki. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.	Meneliti metode diskusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi belum ada tambahan variabel keterampilan kerjasama.	Jenis penelitian kuantitatif, melainkan penelitian ini kualitatif. Objek penelitian kelas VII sedangkan untuk penelitian ini kelas XI	Dalam penelitian yang saya lakukan ini fokus saat penerapan <i>metode discussin group-group project</i> untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama.
2.	Dwiken Aulia Sugesti Peningkatan Kemampuan Kerjasama Menggunakan Metode <i>Group Resume</i> Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN Jaranan. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.	Meneliti kemampuan kerjasama, namun belum adanya variabel metode <i>discussion-project</i> .	Jenis penelitian PTK Penelitian tindakan kelas, penelitian ini kualitatif. Objek penelitian siswa kelas V. Untuk penelitian ini siswa kelas VII. Lokasi penelitian berbeda.	Penelitian yang saya lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus yang fokus pada variabel metode <i>discussion group-group project</i> dan keterampilan kerjasama siswa kelas VII pada pembelajaran IPS.
3.	Khayatul Maqi Efektifitas Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ma'arif NU 02 Panusupan. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.	Meneliti metode diskusi, namun belum adanya tambahan variabel keterampilan kerjasama. Penelitian ini memiliki persamaan menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak di fokusnya yaitu perencanaan dan pelaksanaan metode diskusi, sedangkan penelitian ini fokus secara metode dan juga peningkatan keterampilan kerjasama.	Dalam penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada penerapan <i>metode discussin group-group project</i> untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama.
4.	Meita Nur Hikmah W Metode <i>Brainstorming</i> Dengan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil	Meneliti metode diskusi terhadap hasil belajar, namun belum	Penelitian fokus terhadap perbandingan hasil belajar	Dalam penelitian yang saya lakukan,

	Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Kota Tangerang. Skripsi, Universitas Pamulang, 2017.	ada variabel keterampilan kerjasama. Jenis penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif.	melalui metode <i>brainstorming</i> dengan metode diskusi, namun penelitian ini fokus pada metode diskusi.	penelitian ini lebih fokus pada penerapan <i>metode discussin group-group project</i> untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama.
5.	Widyarini Keberhasilan Pembelajaran Sastra Melalui Metode Diskusi Bagi Siswa Kelas XII SMK Batik 2 Surakarta. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.	Penelitian yang peneliti tulis sama-sama menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.	Penelitian yang peneliti tulis yakni untuk keberhasilan pembelajaran, sedangkan penelitian ini guna meningkatkan keterampilan kerjasama.	Dalam penelitian yang saya lakukan, penelitian fokus pada metode <i>discussion group-group project</i> untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama yang akan bisa lebih menarik dalam proses penelitian.
6.	Endang Koesmiyati Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada siswa Kelas VII SMP NU Hasyim Asyari. <i>Academy of Education Journal</i> , 2017.	Penelitian yang dilakukan sama Endang Koesmiyati dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode diskusi. Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian yang ditulis sama Endang Koesmiyati untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini meningkatkan keterampilan kerjasama.	Penelitian yang saya lakukan fokus pada variabel metode <i>discussion group-group project</i> untuk menumbuhkan ketrampilan kerjasama pada siswa kelas VII, lebih tepatnya pada mata pelajaran IPS.
7.	Irma Sufi Diana Penerapan Strategi Discussion Group Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII Di MTs Al-Islam Ponorogo Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022	Penelitian ini dilakukan menggunakan kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif	Dalam penelitian Irma Sufi Diana untuk meningkatakn pemahaman siswa.	Penelitian yang saya lakukan fokus pada variabel metode <i>discussion group-group project</i> untuk menumbuhkan ketrampilan kerjasama pada siswa kelas VII

		pendekatan deskriptif.		
8.	Amelia Purnama Gultom Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada materi Litosfer Kelas X Di SMAN 3 Langgam Skripsi, Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Riau, 2022	Penelitian yang dilakukan Amelia menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quisi eksperimen.	Penelitian Amelia Purnama Gultom fokus pada variabel meningkatkan kreativitas siswa, sedangkan penelitian fokus pada variabel keterampilan siswa.	Penelitian yang saya lakukan fokus pada varibel metode <i>discussion group-group project</i> untuk menumbuhkan ketrampilan kerjasama pada siswa kelas VII

Dari *mapping* penelitian terdahulu di atas, maka bisa peneliti simpulkan bahwa penelitian skripsi ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun posisi kebaruan (*state of the art*) dalam penelitian ini dengan perbandingan penelitian sebelumnya yang terletak pada dua aspek, yaitu aspek fokus penelitian dan aspek situs penelitiannya. Dari sisi fokus penelitian, skripsi ini menggabungkan antara *discussion group – group project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa dan sepanjang sepengetahuan penulis, bahwa metode ini masih belum banyak digunakan. Sedangkan dari situs penelitian, skripsi ini dilakukan di MTS Bahrul Ulum Jatisari. Pilihan lokasi di MTS Bahrul Ulum Jatisari ini menjadi faktor pembeda karena telah terbukti memiliki banyak prestasi akademik yang dicapai oleh siswanya sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti.

F. Definisi Istilah

a. Pengertian Metode Discussion Group

Metode Diskusi (*Discussion Group*) ialah salah satu cara agar membuat peserta didik antusias dengan peluang yang telah dikasih guru agar saling berdiskusi, meningkatkan dan mendalami pengetahuan, menyatukan gagasan, serta merancang kesimpulan berdasarkan persoalan yang ada. Menurut

Suparman. S, diskusi ialah salah satu teknik atau cara mengajar melalui penyelesaian soal yang ditemui baik maupun lebih, yang mana setiap murid berdiskusi berhak mengutarakan gagasannya agar memperluas pengetahuannya.⁶ Adapun Menurut Hasibuan dan Moedjiono menyatakan bahwa diskusi yaitu salah satu cara penguraian media pelajaran dimana guru memberikan sebuah peluang pada peserta didik (kelompok-kelompok siswa) untuk melaksanakan diskusi guna mengemukakan pendapat, merancang kesimpulan, serta mengatur aneka alternatif pemecahan masalah.⁷

b. Pengertian Metode Group Project

Metode Proyek (*Group Project*) ialah metode pengajaran melalui cara pemberian penugasan kepada peserta didik yang bisa diselesaikan secara pribadi maupun kelompok guna menyelesaikan suatu permasalahan secara kelengkapan dan bermakna. Menurut Djamarah dan Zain metode proyek yaitu metode penyampaian pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu persoalan berbagai segi, sehingga pemecahan masalah secara keseluruhan serta signifikan.⁸ Adapun menurut Ridwan Abdullah Sani, metode proyek adalah proses pembelajaran yang menyertakan murid untuk menyelesaikan proyek yang berguna bagi masyarakat ataupun lingkungan.⁹ Metode proyek (*Group Project*) biasa disebut dengan metode penugasan.

c. Keterampilan Kerjasama

⁶ Tri Puji Prianto, 'Metode Diskusi Macromedia *Flash* untuk Peningkatan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik' *Taman Vokasi*, No. 1 Juni 2017, hlm 33 .

⁷ Hasnah, 'Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Skripsi*, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, 2014, hlm 03.

⁸ Herry Kiswanto, Widha Sunarno, and Suparmi Suparmi, 'Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Metode Proyek dan Eksperimen Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Inkuiri*, No. 3 Maret 2016, hlm 64.

⁹ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, dan Nyoman Rediani, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa' *JPI : Jurnal Pendidikan Indonesia*, No. 1 April 2017, hlm 63.

Kerjasama adalah suatu hal esensial bagi kehidupan sesama manusia, sebab adanya kerjasama manusia bisa melanjutkan hidupnya. Menurut Hapsari dan Yonata bahwa keterampilan kerjasama adalah suatu kapasitas hidup yang mesti didapat bagi siswa karena bisa berguna untuk menumbuhkan kerja kelompok serta menentukan kesuksesan interaksi sosial yang ada di masyarakat.¹⁰ Adapun menurut Pamudji, kerjasama yakni memperlihatkan dua pihak maupun lebih yang korelasinya sangat antusias guna memenuhi tujuan bersama.¹¹ Pentingnya seorang peserta didik mempunyai keterampilan kerjasama, dengan menciptakan siswa untuk sungguh-sungguh mempelajari, karena tidak ada satu orang yang bisa mengerjakan semua tugas secara spesifik, kecuali hanya bekerja sama dapat memenuhi tujuan.

d. Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan berbagai upaya yang diterapkan oleh guru guna menyampaikan pengetahuan, menata serta menciptakan suatu sistem lingkungan sehingga siswa bisa aktif, kreatif, dan efektif melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Ahmadi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang telah diseleksi agar sesuai dengan penggunaan program pendidikan di sekolah atau kelompok belajar lain yang sejenis.¹² Pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk memahami bahwa masyarakat adalah unit (sistem) yang terkait dengan adanya masalah, dan pemecahannya membutuhkan pendekatan interdisipliner, yakni dari prespektif hukum, ilmu

¹⁰ Syifa Fauziyah and Ani Hendriani, 'Peningkatan Keterampilan Kerjasama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas III Sekolah Dasar' *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. II, Agustus 2019, hlm 02.

¹¹ Darmadji, 'Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 2 Kota Jambi' *Jurnal Edufisika*, No. 2, Desember 2018, hlm 33 .

¹² Rizqi Amaliyyah, Hambatan Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi *COVID-19*, *Skripsi*, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021, hlm 10 .

politik, ekonomi, serta ilmu sosial lainnya, itu adalah jenis metode yang lebih komprehensif seperti geografi, sejarah, antropologi, sosiologi dan ekonomi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika penelitian ini yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Melibatkan konteks masalah, ruang lingkup, fokus dan manfaat penelitian, originalitas penelitian, defisini istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan metode *Discussion-Project*, serta pengertian keterampilan kerjasama dalam pembelajaran IPS.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini terdapat metodologi penelitian yang melibatkan teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, lokasi penelitian, teknik penetapan informan serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Di bab ini peneliti memaparkan hasil yang di dapat di lapangan hingga proses analisis data, sehingga menjadi data yang akurat sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Bab V Penutup

Pada bab ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan peneliti, selain itu berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Pada bab II akan membahas mengenai kajian teoritis yang mana berawal pada teori-teori yang telah mendukung penelitian terkait dengan kerangka berpikir, dan hipotesis. Kajian teoritis peneliti menggunakan teori maupun konsep mengenai metode *discussion group (DG)-group project (GP)* dan keterampilan kerjasama siswa.

1. Metode *Discussion Group (DG)-Group Project(GP)*

a. Pengertian Metode *Discussion Group (DG)-Group Project (GP)*

Pengertian metode secara etimologi bermula dari bahasa Yunani yaitu *Metodos*. Definisi ini berlangsung dari dua suku kata yakni *Metha* yang artinya melalui maupun melebihi dan *Hodos* artinya jalan atau teknik. Metode bisa dikatakan sebagai salah satu jalan yang melebihi guna menggapai tujuan. Menurut M. Sobri Sutikno mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut”.¹ Adapun menurut Nana Sudjana, kalau metode pembelajaran ialah suatu cara yang dipakai guru ketika melaksanakan sebuah interaksi bersama murid saat berlangsungnya pengajaran.² Kedudukan metode memegang kontribusi yang sangat penting pada setiap proses pembelajaran. Metode tidak dapat dipisahkan dalam setiap

¹ Ika Yuwanita, Happy Indira Dewi, dan Dirgantara Wicaksono, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa’ *Jurnal Instruksional*, No. 2 April 2020, hlm 173.

² *Ibid.*, hlm 174 .

pembelajaran. Metode ini sangat membantu setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Discussion Group adalah diskusi kelompok. Menurut Hasibun dan Moedjiono yaitu suatu cara mengajar yang mana pihak guru membagi kesempatan bagi para siswa (kelompok-kelompok siswa) guna melaksanakan perdebatan ilmiah untuk menggabungkan sebuah pendapat, melakukan sebuah kesimpulan, atau mengurutkan beraneka alternatif penyelesaian suatu masalah.³ Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan kalau Metode diskusi ialah teknik penyampaian pembelajaran, dimana siswa dihadapkan pada satu masalah yang merupakan pernyataan maupun pertanyaan bersifat problematis agar dibahas serta diselesaikan bersama.⁴ Sebagaimana dasar metode diskusi bisa dilihat dalam al-Qur'an serta perbuatan-perbuatan Nabi sendiri. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Nahl ayat 125:⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Menurut tafsiran dari ayat ini, tampak tiga metode yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah *Al- Mujadalah. Almujudalah*

³ Minarni, ‘Penerapan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Mata Pelajaran IPS’ *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, No. 1 2017, hlm 137.

⁴ Syafruddin Syafruddin, ‘Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa’ *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, No. 1 Februari 2017, hlm 64.

⁵ Naf'an Akhun, *AL QUR'AN Pdf TERJEMAHAN*, (Semarang: CV TOHA PUTRA, 1989), hlm 417.

yaitu masdar dari *jadala* yang artinya berdebat. Metode *Mujadalah* sama dengan *Mudhakarrah* artinya debat atau diskusi.

Dari sebagian pengertian di atas bisa disimpulkan jika metode diskusi ialah salah satu cara penyajian materi belajar dengan cara berbincang-bincang baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid. Maka dari itu, metode diskusi juga meningkatkan sebuah ambisi peserta didik agar berfikir atau mengemukakan gagasannya sendiri melalui banyak wawasan yang sanggup mengetahui jawaban.⁶ Jadi, metode diskusi adalah suatu cara yang bisa dipakai saat teknik pembelajaran termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Maka dari itu, peserta didik bisa memahami keadaan alam untuk menambahkan rasa keingintahuan serta perilaku cinta tanah kelahiran.

Menurut Sagala ada beberapa manfaat dari metode diskusi yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mempunyai peluang untuk berfikir.
- 2) Siswa menerima penataran untuk mengemukakan argumen, perilaku serta inspirasi secara leluasa.
- 3) Siswa belajar berperilaku terbuka terhadap teman-temannya.
- 4) Diskusi bisa meningkatkan keterlibatan aktif digolongan peserta didik.
- 5) Diskusi bisa meningkatkan sikap demokratis, serta lebih menghargai argumen orang lain.

⁶ Netti Ermi, 'Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru' *Jurnal Sorot*, No. 2 Oktober 2015, hlm 160 .

- 6) Adanya diskusi, pembelajaran menjadi signifikan sesuai kebutuhan masyarakat.⁷

Masing-masing metode yang pastinya dalam proses mengajar mempunyai keunggulan dan kekurangan, termasuk metode diskusi kelompok. Menurut Arief.A ada beberapa keunggulan metode diskusi.⁸ Keunggulannya yakni sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas cukup menarik, karena siswa memfokuskan kepedulian atau pemikirannya pada masalah yang didebatkan guna mencapai hasil dari diskusi.
- 2) Bisa memajukan prestasi kepribadian personal, seperti halnya perilaku toleransi, ketrampilan kerjasama, berpikir bijaksana, sabar dan lain sebagainya.
- 3) Kesimpulan akhir hasil diskusi dapat dimengerti oleh siswa karena menempuh cara berfikir sebelum sampai pada sebuah tahap akhir.
- 4) Siswa dilatih agar mentaati aturan dan tata tertib pantas dalam suatu musyawarah serta saling menolong temannya guna mengambil sebuah keputusan yang lebih baik.
- 5) Terkadang terlibat ke dalam pikiran individu yang kadang salah. Tetapi, dengan metode diskusi seseorang bisa meninjau alasan atau pikiran orang lain.

⁷ Andrew Jeklin, 'Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Sejarah di Sekolah Dasar' *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 2 Juli 2017, hlm 294.

⁸ Ratna Dewi Rahman, 'Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Prambon Sidoarjo', *Skripsi*, Fakultas Tarbiyan, UIN Malang, 2008, hlm 33 .

Adapun menurut Bahra dan Zain kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Memicu kreativitas anak didik membangun ide gagasan dalam analisis suatu masalah.
- 2) Menumbuhkan perilaku menghargai argument orang lain.
- 3) Meningkatkan pengetahuan.
- 4) Mengembangkan agar terbiasa musyawarah guna sepakat dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Suryosubroto bahwa metode diskusi juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Tidak bisa dipastikan sebelumnya tentang bagaimana hasil akhirnya karena berkaitan dengan kepemimpinan peserta didik dan keterlibatan anggota-anggotanya.
2. Mengutamakan keterampilan-keterampilan tertentu yang masih belum dipelajari sebelumnya.
3. Proses diskusi bisa dimengerti oleh beberapa murid yang dominan.
4. Tidak banyak yang bisa membuat pokok diskusi, namun sekedar hal-hal yang sifatnya problematis saja yang bisa didiskusikan.
5. Diskusi yang menyeluruh perlu waktu cukup banyak. Murid tidak dibolehkan merasa dikejar waktu. Adanya batasan waktu mengakibatkan pemikiran dangkal ketika diskusi sehingga hasilnya tidak berguna.

⁹ Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang Suhandi, 'Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang' *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, No. 9 September 2013, hlm 05.

¹⁰ M. Pd. Drs. Sri Harmianto Prof, Dr. H. Tukiran TaniRedja Efi Miftah Faridli, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 22 .

6. Apabila suasana diskusi menyenangkan dan murid mulai berani mengutarakan pendapat mereka, umumnya rumit guna membatasi pokok permasalahannya.
7. Terkadang terjadi dalam diskusi peserta didik kurang mengutarakan gagasannya.
8. Banyaknya siswa di dalam kelas yang cukup besar akan menyesuaikan peluang setiap murid guna mengemukakan pendapatnya.

Adapun menurut Djamarah, ada empat kekurangan dari metode diskusi ialah sebagai berikut:¹¹

- 1) Tidak bisa digunakan pada kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi memperoleh informasi yang tidak terbatas.
- 3) Bisa dihakimi oleh sebagian orang yang suka berbicara.
- 4) Umumnya orang tetuju pada ancangan yang lebih formal.

b. Pengertian *Group-Project*

Metode proyek ialah metode yang pokok kesempatannya dari adanya masalah yang akhirnya dibahas dari berbagai macam segi, sehingga pemecahannya secara menyeluruh dan bermakna.¹² Menurut Djamarah dan Zain, metode proyek ialah cara penyampaian pelajaran yang bertitik tolak dari adanya suatu masalah, lalu dibahas dari berbagai macam segi, sehingga penyelesaian masalah secara keutuhan dan signifikan.¹³ Metode proyek biasa disebut metode penugasan. Menurut Mulyasa, metode proyek yakni suatu

¹¹ Mawardi Ahmad dan Syahraini Tambak, 'Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh' *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, No. 15 April 2018, hlm 66.

¹² Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja 2014), hlm 97 .

¹³ Masyunita Siregar, 'Pengaruh Metode Proyek terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas T.A 2017/2018', *Bunga Rampai Usia Emas*, No.1 Juni 2018, hlm 31.

teknik penyampaian materi belajar yang mana pihak guru membagikan tugas yang wajib dikerjakan peserta didik baik secara pribadi maupun kelompok. Menurut Moeslichatoen, metode proyek ialah salah satu cara kontribusi pengalaman pembelajaran dengan mengarahkan siswa mengenai permasalahan keseharian yang harus diselesaikan secara berkelompok.¹⁴

Berdasarkan sebagian pendapat di atas, bahwa metode proyek ialah cara pengajaran serta membagikan penugasan pada peserta didik yang bisa diselesaikan secara personal ataupun bersama guna menyelesaikan suatu problematika secara keutuhan dan signifikan. Penelitian ini menentukan metode *group project*, dimana pihak guru akan memberikan tugas pada peserta didik yang harus diselesaikan secara berkelompok. Penugasan dalam berkelompok mesti mewajibkan siswa agar ikut berpartisipasi saat mengerjakan tugas, sehingga bisa membentuk siswa agar saling berdiskusi serta berupaya mengutarakan pendapat yang kreatif.

Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa metode proyek mempunyai keunggulan dan kelemahan, keunggulan metode proyek antara lain:¹⁵

- 1) Bisa meningkatkan pemikiran peserta didik yang bermanfaat ketika menghadapi masalah kehidupan.
- 2) Bisa mengembangkan peserta didik sambil melatih dan mempraktikkan adanya pengetahuan, perilaku, serta keterampilan pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan keahlian personal siswa serta kerjasama dalam kelompok.

¹⁴ Tin Rustini dan Rohayati -, 'Pengaruh Penerapan Metode Proyek terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 2 November 2018, hlm 04.

¹⁵ Herry Kiswanto, Widha Sunarno, dan Suparmi Suparmi, 'Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Metode Proyek dan Eksperimen Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa' *Inkuiri*, No. 3 Maret 2016, hlm 64.

- 4) Bisa menumbuhkan aktivitas, kreativitas, serta pengalaman siswa.

Menurut Rayandra Asyhar ada sejumlah kelebihan metode proyek antara lain:¹⁶

- 1) Bisa menambah pandangan siswa yang bermanfaat ketika menghadapi masalah kehidupan.
- 2) Bisa mengembangkan siswa dengan kerutinan mengaplikasikan pengetahuan perilaku, serta ketrampilan pada kehidupan keseharian secara sistematis.
- 3) Metode ini serasi dengan prinsip-prinsip ketika proses pengajaran, akan tetapi layak diperhatikan beberapa sudut pandang seperti kemampuan individual siswa dan kerjasama dalam kelompok.

Adapun kelemahan dari metode proyek yaitu sebagai berikut:

- 1) Sukar dalam menentukan topik yang cocok yang serasi mengenai kebutuhan siswa, media, serta sumber belajar yang dibutuhkan.
- 2) Bahan pelajaran mengenai metode proyek terkadang menjadi luas sehingga bisa memudarkan inti bagian yang dibahas.

Berlandaskan pengertian diskusi kelompok serta proyek kelompok di atas, menyimpulkan bahwasanya metode *discussion group (DG) – group Project (GP)* ialah teknik pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar bisa menyelesaikan satu persoalan dengan sama-sama berdiskusi kepada dua orang atau lebih guna menumbuhkan daya pikir, pemikiran yang inovatif dan bisa membuat sebuah kesimpulan serta penyelesaian dari suatu masalah yang sudah diajukan melalui tugas yang diselesaikan secara bersama kelompok. Menurut

¹⁶ Zulmairi, 'Penerapan Metode Proyek pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMKN 1 Darul Kamal', *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-Raniry, 2020, hlm 13.

Miftahul Huda, diskusi kelompok dan proyek kelompok dibuat agar menyelesaikan tugas pembelajaran atau proyek-proyek yang spesifik.¹⁷ Prinsip yang mendasar dari sebuah proyek kelompok menurut Slavin, semacam prinsip dasar ketika diskusi kelompok, yakni masing-masing individu mesti ikut serta saat tugas kelompok dan tidak boleh ada satu atau dua orang peserta didik dalam kelompok yang menanggung segala tanggungjawab. Metode ini sangat bermanfaat agar bisa memilih seorang pemimpin dalam suatu kelompok. Pihak pemimpin wajib memperhatikan tiap anggota pada kelompoknya ikut serta sambil memberikan tugas pada masing-masing anggota kelompok.

c. Langkah-langkah Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)*

Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dan proyek kelompok mewujudkan cara agar mendukung peserta didik saat menyelesaikan suatu problematika dengan cara melaksanakan hubungan dua orang atau pun lebih untuk berdiskusi, meningkatkan musyawarah, serta menyusun kesimpulan. Metode *discussion group-group project* bisa membantu pihak guru dalam memajukan kreativitas peserta didik dengan aktivitas diskusi kelompok, yang mana saat diskusi tersebut peserta didik bisa saling musyawarah melalui kelompoknya dan sanggup berfikir cukup luas dalam mengatasi suatu masalah. Selanjutnya, mengenai metode ini pihak guru menyampaikan suatu tugas kepada siswa berbentuk menjadi proyek yang wajib dikerjakan bersama anggota kelompok. Penelitian ini memakai *flip chart* sebagai upaya yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. *Flip chart* ialah berkas ringkasan, bagan, foto, tabel yang dibuka untuk kesinambungan berlandaskan topik materi

¹⁷ A. Christiani and Mintohari, 'Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dengan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar' *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 2 2014, hlm 03.

pembelajaran. Alat *flip chart* umumnya kertas yang gampang dibuka, gampang dicatat, serta berwarna cerah. Mengenai daya tarik, *flip chart* bisa dicetak, dipakai berbagai macam warna dan variasi desain.¹⁸

Langkah-langkah metode diskusi berdasarkan Hasibuan dan Moedjiono yakni sebagai berikut:¹⁹

- 1) Guru mempresentasikan permasalahan yang hendak didiskusikan dan memberi masukan seperlunya perihal tata cara pemecahannya.
- 2) Peserta didik membuat anggota kelompok diskusi dibimbing oleh guru, menentukan ketua diskusi, mengelola bagian tempat duduk, ruangan, media, dan sebagainya. Standart yang harus dimiliki anak didik selaku ketua diskusi yakni lebih mendalami masalah yang akan didiskusikan, berkarisma dan dipercaya oleh teman-temannya, bijak berbicara, bisa berlaku berani, dan adil. Sementara itu tugas dari ketua diskusi yakni, mengontrol serta menjadi penengah saat diskusi berlangsung, mengatur jalannya perbincangan, dan menyimpulkan beragam anggapan.
- 3) Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya, sementara guru berputar mulai ke kelompok yang satu dilanjutkan kelompok yang lain agar masing-masing anggota ikut serta aktif dalam diskusi dan berjalan dengan tertib.
- 4) Tiap kelompok wajib melaporkan hasil diskusi.
- 5) Siswa menulis hasil diskusi dan menggabungkan laporan hasil diskusi mulai dari masing-masing kelompok.

¹⁸ Marhamah, 'Flipchart Sebagai Alternatif Media untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika' *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, Juni 2016, hlm 937.

¹⁹ S.Pd.SD Adanturazi, 'Melalui Metode Diskusi dengan Teknik Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Hasil Belajar PHN Tentang Budi Pekerti Siswa Kelas VI SDN 07 Pematangbulu' *Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*, No. 1 Juni 2019, hlm 108 .

Berdasarkan langkah-langkah di atas, bahwa penerapan dari metode *discussion group-group project* bisa dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut ini:

- 1) Guru menguraikan pokok materi serta memberikan masalah yang akan dibahas dan menyampaikan bimbingan mengenai cara penyelesaiannya.
- 2) Guru membelah anggota kelas jadi 8 kelompok.
- 3) Tiap kelompok bergabung serta menentukan koordinator kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok membahas permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru.
- 5) Guru mengoordinasi forum diskusi dengan berputar mulai kelompok satu ke kelompok yang lainnya.
- 6) Hasil diskusi kelompok disampaikan pada bentuk proyek berupa *flip chart*.
- 7) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil akhir diskusinya di depan, kelompok lain memperhatikan presentasi dengan menyampaikan masukan maupun pertanyaan.
- 8) Peserta didik akan menulis hasil presentasi.

2. Keterampilan Kerjasama siswa

a. Pengertian Keterampilan Kerjasama

Keterampilan berawal dari kata “terampil” yang artinya kecakapan saat menyelesaikan tugas. Keterampilan yaitu kapasitas untuk melaksanakan sebuah tugas tertentu yang ditemukan melalui cara berlatih berkepanjangan, sebab keterampilan tidak datang sendiri secara spontan, tetapi secara sengaja diatur dengan latihan terus menerus.²⁰ Melalui proses belajar mewujudkan bagian

²⁰ Sri Wahyuni Adiningtyas, ‘Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten’ *Jurnal Dimensi*, No. 3 Agustus 2016, hlm 07.

penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan kegiatan pembelajaran materi pokok yang wajib dikuasai peserta didik hendak dikaji oleh guru dengan peserta didik, melatih beraneka ragam keterampilan, menyelesaikan berbagai tugas sehingga peserta didik melaksanakan proses belajar pada rangka memahami dan menanggulangi materi pokok yang direncanakan.

Menurut Gordon keterampilan adalah kapasitas menjalankan pekerjaan secara ringan dan tangkas, pengertian ini umumnya mengarah kepada aktivitas psikomotor.²¹ Membandingkan dengan kerutinan, keterampilan ialah suatu aktivitas yang memerlukan keperdulian dan keahlian intelektual, senantiasa berubah dan amat disadari bagi setiap individu. Pada metode menjadi (*on become process*), yang mana peserta didik menginginkan adanya empat pilar yaitu, pengetahuan, ketrampilan, kebebasan, serta kemampuan guna memfokuskan diri dan bekerjasama.

Kerjasama salah satu hal penting untuk kehidupan manusia buat meningkatkan sebuah kekompakan pada kehidupan, karena dengan adanya kerjasama manusia dapat melangsungkan hidup. Menurut Suprihanto, kerjasama adalah sebuah hubungan pada suatu kelompok melalui tata cara tertentu, sampai akhirnya karakter seseorang sangat mempengaruhi kinerja atau perilaku orang lain guna memenuhi tujuan yang spesifik.²² Menurut Huda, kerjasama pada kerangka pembelajaran yaitu ketika peserta didik bekerjasama mengerjakan salah satu tugas kelompok, mereka memberikan stimulus, serta penjelasan kepada teman

²¹ Endang Sulistyowati, 'Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi' *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No. 1 Februari 2018, hlm 02.

²² Erwin Aditama Karya Negara, 'Hubungan Kerjasama dengan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Sd Kanisius Pugeran', *Skripsi*, Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma 2019, hlm 14.

sekelompoknya yang sedang memerlukan dukungan.²³ Adapun menurut Hamid, kerjasama bisa mempersingkat tujuan proses belajar, alasan utamanya karena komunitas pembelajaran senantiasa cukup unggul hasilnya ketimbang individu yang belajar mandiri.²⁴ Dalam kerjasama, anak didik yang lebih memahami hendak mempunyai kepekaan bisa menguraikan kepada teman yang tidak paham, dengan begitu siswa yang tidak paham akhirnya menjadi paham.

Manfaat kerjasama antara lain yakni: 1) meningkatkan pengetahuan, kemahiran serta keterampilan, 2) bisa menjalin ikatan kerjasama, 3) mengembangkan semangat persatuan, 4) pekerjaan dapat lebih cepat selesai dan menjadi terkendali.

Dari pendapat beberapa ahli di atas mengenai keterampilan dan kerjasama, bisa ditarik kesimpulan jika keterampilan kerjasama siswa ialah suatu hubungan yang menyangkut semua anggota kelompok guna meningkatkan empati melalui cara berinteraksi dengan aturan yang spesifik. Pada dunia pendidikan, ketrampilan kerjasama yakni suatu hal penting yang mana harus dilakukan ketika proses pembelajaran. Menurut Apriono, pentingnya anak didik mempunyai keterampilan kerjasama, yakni dengan menciptakan siswa untuk sungguh-sungguh mempelajari jika tiada satu orang pun yang bisa mengerjakan seluruh tugas dengan baik, kecuali melalui bekerjasama guna mencapai tujuan.²⁵

²³ WINY TRIANA, 'Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Tema Sehat itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi' *Jurnal Wahana Pendidikan*, No. 2 Juni 2018, hlm 03.

²⁴ Ita Rosita, 'Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*' *Jurnal Formatif*, No. 1 Januari 2013, hlm 02.

²⁵ Syifa Fauziyah dan Ani Hendriani, 'Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Teams Games Tournament* Kelas Iii Sekolah Dasar' *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 2 Agustus 2019, hlm 197 .

b. Komponen Keterampilan kerjasama

Satu diantara yang ada bahwa proses hidup yang bisa meningkatkan pada proses belajar di sekolah ialah keterampilan kerjasama. Kerjasama pada proses pembelajaran mewujudkan suatu bagian terpenting dan tidak mampu dilepaskan dari kapasitas lain yang mana wajib dipahami oleh anak didik. Oleh sebab itu, saat proses belajar berlangsung peserta didik tidak sekadar duduk bersama dan berharap mereka membantu sama lain, melainkan pada suatu aktivitas kerjasama terletak bagian yang bisa mengembangkan produktivitas peserta didik dalam bekerjasama. Menurut Johson, ada lima komponen keterampilan kerjasama yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Interdependensi positif.
- 2) Korelasi tatap muka.
- 3) Tanggungjawab pribadi.
- 4) *Skill-skill* kelompok gabungan dan interpersonal.
- 5) Prosedur kelompok.

Sama halnya dengan makhluk hidup yang saling terikat satu sama lain, diantaranya siswa yang membutuhkan siswa lainnya. Maka dari itu, siswa perlu diajarkan keterampilan kerjasama. Melalui kerjasama siswa diajarkan agar memiliki sikap toleransi serta lebih bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan. Siswa yang melakukan kerjasama antara kelompok akan menghargai atau memberikan kesempatan terhadap anggota kelompok agar berpendapat, berbagi dengan teman, menyelesaikan tugas secara bersama-sama serta mengendalikan diri agar mampu menghargai perbedaan pendapat antara anggota kelompok. Keterampilan kerjasama penting agar membuat siswa bertindak lebih bertanggung

²⁶ *Ibid.*, hlm 198 .

jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini akan membuat kegiatan diskusi lebih kondusif sehingga tidak ada siswa yang hanya diam bermain sendiri saat melakukan proses diskusi.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan *event of learning* yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Adanya perubahan tingkah laku bisa terjadi karena interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Menurut Fathurrohman dan Sutikno menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.²⁷ Adapun menurut Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik bisa belajar dan mencapai hasil yang maksimal.²⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹ Berbagai pendapat mengenai pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejatinya merupakan proses interaksi antara peserta didik serta pendidik sebagai sumber belajar yang menggunakan unsur-unsur belajar yang meliputi tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena masalah dan realitas sosial melalui pendekatan interdisipliner

²⁷ Haryanto Atmowardoyo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sungguminasa: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019) hlm 06.

²⁸ Turdjai, 'PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA', *Triadik*, No. 2 Oktober 2016. hlm 18.

²⁹ *Ibid.*, hlm 12.

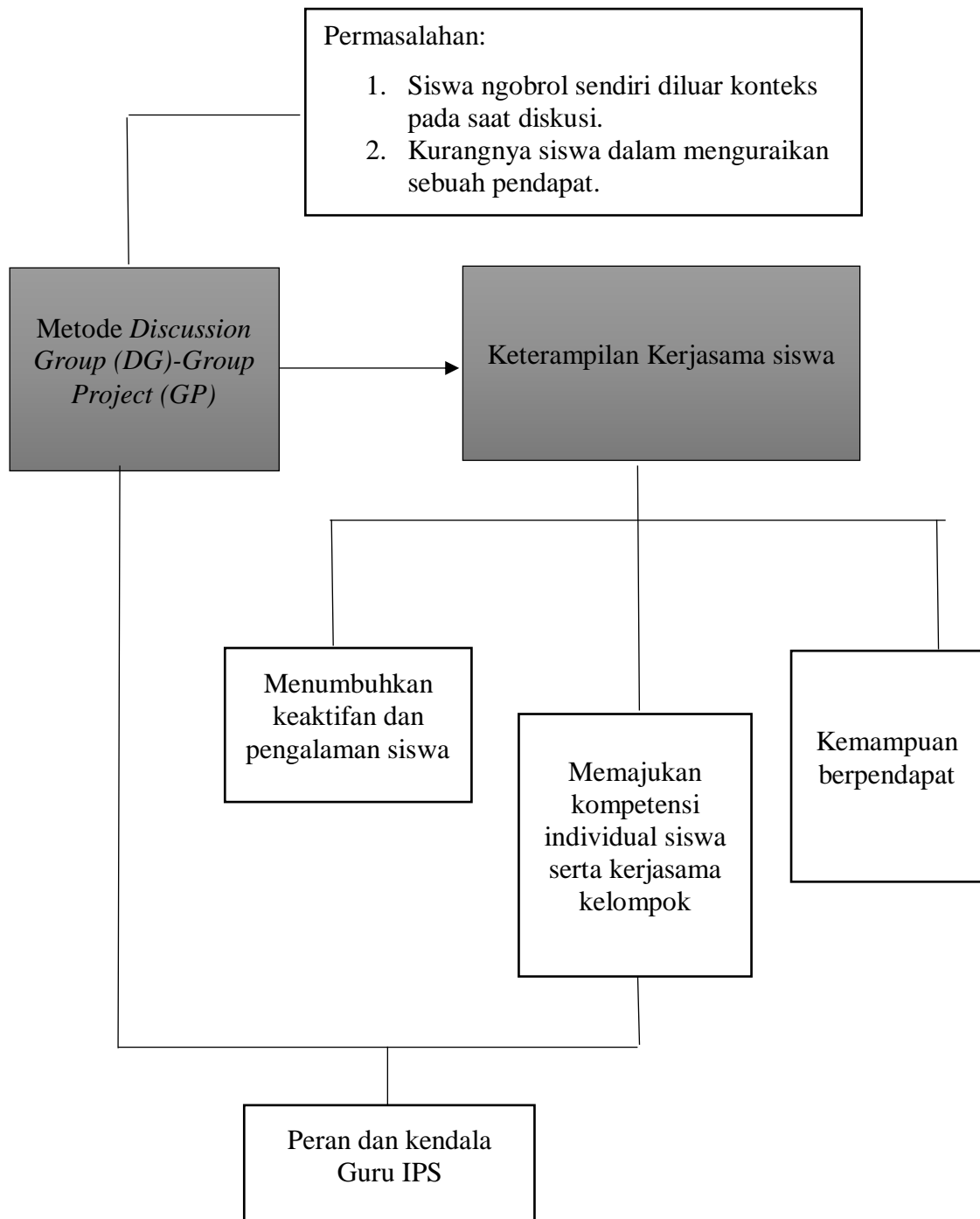
yang mana melibatkan berbagai macam cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Menurut Surahman Ilmu pengetahuan sosial dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu sosial serta humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang bisa berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan.³⁰ Perspektif mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial bisa disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian berbagai disiplin ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah serta mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai sehingga bisa menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang menggunakan prinsip-prinsip ilmu sosial untuk mengkaji pengalaman, peristiwa, gejala serta masalah sosial yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Melalui upaya ini, pembelajaran IPS telah melatih keterampilan fisik dan keterampilan berfikir peserta didik guna mengevaluasi dan menemukan solusi atas masalah sosial yang mereka hadapi. Menurut Hasan dan Salladin menyatakan bahwa pembelajaran IPS pada hakikatnya bertujuan membentuk siswa yang memiliki integritas sosial tinggi, memahami dan mematuhi nilai-nilai sosial yang berlaku serta memiliki kesadaran untuk ikut dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang tengah terjadi di masyarakat.

³⁰ Laila Nurjanah, Sri Handayani, and Rudy Gunawan, 'Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan', *Chronologia*, No. 2 November 2021, hlm 90.

B. Kerangka Berpikir

Pada suatu penelitian kerangka berpikir merupakan bagian yang penting digunakan suatu gambaran singkat terkait agenda penelitian sesudah peneliti mempelajari keterlibatan isi teori serasi dengan variabel yang dipakai. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu metode *discussion group (DG) – Group Project (GP)* dan ketrampilan kerjasama. Ketrampilan kerjasama siswa penting dilakukan sebagai bekal siswa untuk bisa mengetahui cara interaksi yang baik di lingkungan mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, pihak guru juga memiliki peran penting dalam menentukan strategi untuk membentuk keterampilan kerjasama melalui metode *discussion group (DGO – Group Project (GP))*. Kerangka Berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1**Kerangka Berpikir**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, yang mana penelaah memaparkan kualifikasi nyata di lokasi penelitian dan menggambarkan kesimpulan penelitian sesungguhnya. Penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang tata cara penemuan tidak menetapkan prosedur perangkaan ataupun kuantifikasi.¹ Oleh sebab itu, penelitian kualitatif ini berkarakter *understanding* (memahami) yang berhubungan adanya sebuah kejadian atau fenomena sosial yang biasa disebut dengan *to learn about people* (Orang selaku subyek).² Menurut Moleong jenis penelitian deskriptif ialah penelitian dengan cara menggabungkan data yang berbentuk ucapan, gambar, serta bukan angka-angka. Segala data yang sudah terkumpul merupakan kunci tentang apa yang telah diteliti.³

Penelitian ini berfokus pada metode *discussion group-group project* dalam menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa di MTS Bahrul Ulum Jatisari melalui pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu sekumpulan aktivitas faktual yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh, serta mendalam mengenai salah satu rencana, kejadian, dan kegiatan, baik pada derajat perorangan, serangkaian orang, lembaga, ataupun institusi guna mendapatkan pengetahuan luas mengenai peristiwa tersebut.⁴ Pendekatan studi kasus salah satu jenis pendekatan yang digunakan agar mempelajari bentuk peristiwa atau masalah yang sudah terjadi melalui cara menggabungkan beragam macam informasi yang akhirnya diselesaikan agar memperoleh sebuah

¹ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm 41.

² Ph. D Samsu, S, Ag., M.Pd.I., *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017) hlm 65 .

³ Susilowati, 'Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II dalam Meningkatkan Citra Instansi pada Publik Eksternal' *Jurnal Komunikasi*, NO. 2 September 2017, hlm 50 .

⁴ Samsu, S, Ag., M.Pd.I, *op.cit.*, hlm 66.

penyelesaian sehingga masalah yang diungkap bias terkendali. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena akan mampu mendapat informasi yang lebih mendalam dan sebagai acuan dalam penelitian ini dikarenakan untuk melihat sebuah penelitian yang dapat memperjelas unsur yang disertai data yang telah dikumpulkan berupa ujaran dan sesuai dengan permasalahan yang dibicarakan oleh peneliti.

B. Kehadiran Penelitian

Kedatangan peneliti mewujudkan titik yang penting pada penelitian kualitatif, penelaah sendiri merupakan sumber melalui penerimaan data yang hendak diperlukan. Maka dari itu, kehadiran peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan secara utuh serta mendapatkan hasil yang maksimum. Penelitian kualitatif sumber penerimaan datanya melalui peneliti itu sendiri, peneliti lantas turun ke lapangan serta menelaah data di tempat yang menjadikan sumber data hendak di proses yang kemudian menjadi data valid untuk peneliti sendiri.⁵ Maka dari itu, penelitian harus dilakukan dengan sebaik mungkin, berhati-hati dan selektif serta tekun saat memperoleh data yang serasi melalui data di lokasi observasi, kemudian data yang tergabung akan sangat berkaitan dan terjamin keabsahannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelaah sendiri mengikuti tahapan yaitu sebagai berikut: 1) sebelum mendatangi ke lapangan, peneliti sebelumnya meminta izin ke pihak MTS Bahrul Ulum serta merencanakan semua bahan yang akan dibutuhkan, bagaikan surat izin penelitian, proposal penelitian, buku catatan, kamera untuk dokumentasi; 2) peneliti melaksanakan kontak bersama pihak sekolah baik dengan meminta izin kepada bapak Rupa'i selaku kepala madrasah dan bu Nailul Faidhoh selaku guru IPS di MTs Bahrul Ulum; 3) peneliti merancang bagan kegiatan

⁵ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm 8.

berlandaskan persetujuan oleh guru IPS, serta membuat kunjungan guna menggabungkan data seimbang yang telah disahkan bersama.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MTS Bahrul Ulum JL. K.H. Salim No. 167, Krajan, Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi didasarkan pada peninjauan bahwasanya MTS Bahrul Ulum termasuk sekolah yang mempunyai prestasi akademik tinggi. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan sekolah yang gampang terjangkau oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif termuat data dan sumber data adalah sebagai berikut:

a. Data

Data yang hendak dijadikan satu melalui penelitian ini ialah data yang relevan menggunakan fokus penelitian, yakni penerapan metode *discussion group-group project* dalam meningkatkan ketrampilan kerjasama siswa MTS Bahrul Ulum Jatisari. Jenis data dari penelitian ini dikhususkan membentuk dua menurut Sarwono yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti di lapangan lewat guru IPS melalui observasi, wawancara, serta penyaluran angket. Menurut Lofland sebagai halnya yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong bahwa data primer pada penelitian kualitatif adalah kata-kata serta perbuatan, lebihannya berbentuk data pelengkap seperti halnya dokumen dan lain sebagainya. Berhubungan dengan perkara tersebut, pada bab ini bisa dipahami bahwa datanya terbagi ke dalam perkataan serta perbuatan,

sumber data tertulis, gambar, dan *statistic*.⁶ Data ini berbentuk naskah hasil wawancara serta ditemukan melalui wawancara dengan narasumber yang lagi dijadikan sampel saat penelitiannya. Dalam proses penelitian, peneliti menentukan informan yaitu bu Nailul selaku guru IPS serta beberapa siswa kelas VII. Data bisa direkam atau dicatat sama peneliti.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber bukti observasi yang mana dikumpulkan peneliti secara tidak langsung dengan instrumen perantara, seperti dokumen.⁷ Beberapa yang tertera dari data sekunder adalah dokumen MTS Bahrul Ulum, hasil studi, hasil survei. Data yang diperoleh juga bisa berbentuk data jumlah guru dan siswa yang didapatkan dari dokumen sekolah, sarana dan prasarana sekolah, daftar nama siswa kelas VII.

Peneliti menentukan data sekunder guna memperkuat kreasi serta memenuhi informan yang sudah dikumpulkan via wawancara bersama guru IPS dan siswa kelas VII. Adapun yang membentuk data sekunder pada penelitian ini yaitu mengenai: 1) sejarah MTS Bahrul Ulum; 2) struktur MTS Bahrul Ulum; 3) dokumen-dokumen madrasah yang berkaitan tentang siswa kelas VII.

a. Sumber Data

Perihal sumber data penelitian yakni faktor yang begitu penting untuk peneliti, dikarenakan ketelitian dalam memilah dan menetapkan jenis sumber data akan menentukan akurasi serta keseimbangan informasi yang didapat. Sumber data

⁶ Nina Oktarina Kurniawan Candra Guzman, 'Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga' *Economic Education Analysis Journal*, No. 1 Februari 2019, hlm 308 .

⁷ Regina Singestecia, Eko Handoyo, dan Noorocmat Isdaryanto, 'Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal' *Unnes Political Science Journal*, No. 1 January 2018, hlm 66.

pada penelitian kualitatif bisa digolongkan bentuk dan posisinya, berawal dari yang paling nyata sampai samar-samar. Saat melakukan penelitian ini, peneliti sudah memutuskan beberapa orang yang dipilih sebagai narasumber, seperti halnya: (1) Bu Nailul Faidhoh, S.Pd selaku guru IPS; (3) tiga siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan kelas VII.

Alasan mengambil 3 laki-laki dan 3 perempuan adalah dikarenakan dengan 6 siswa sudah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Hal ini juga sudah dilakukan oleh penelitian kualitatif yang sejenis yakni penelitian yang dilakukan oleh Yanti Agustina (2018) menunjukkan bahwa sumber data yang ia gunakan tidak melebihi dari 10 orang. Jadi, dengan mengambil 6 siswa dirasa penelitian ini memang sudah cukup untuk menggali informasi yang dicari oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah aturan yang bisa dipakai untuk peneliti guna menggabungkan data, sebab cara tersebut membuktikan data yang konseptual, bukan diwujudkan dalam benda yang nyata, namun bisa dipertontonkan penerapannya.⁸ Dalam teknis pengumpulan data, peneliti terjun langsung ke lapangan pada tujuan penelitian untuk memperoleh data yang valid, hingga peneliti menerapkan metode yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menentukan metode observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan ialah observasi dimana penelaah tidak terjun langsung dan sekedar menjadi peneliti independen. Menurut Nawawi, metode observasi yaitu pengamatan serta penulisan

⁸ Chesley Tanujaya, 'Perancangan Standart *Operational Procedure* Produksi pada Perusahaan Coffeein' *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, No. 1 April 2017, hlm 93 .

secara teratur akan petunjuk yang terlihat pada sebuah objek penelitian.⁹ Peneliti lantas terjun ke lapangan serta melihat permasalahan yang tampak di lapangan.

Pada saat melakukan observasi, peneliti menulis dan merekam semua informasi yang diterima. Peneliti pun melakukan peninjauan integritas keaktifan di lokasi untuk memperoleh informasi yang akan diperlukan dalam prosedur penjabaran guna meraih pandangan secara keseluruhan. Sehingga, peneliti bisa mengetahui keadaan kelas VII di MTS Bahrul Ulum Jatisari dalam menerima bukti terkait dengan bagaimana keterampilan kerjasama siswa serta peran bu Nailul selaku guru IPS dalam menerapkan metode *discussion group-group project*.

b. Wawancara

Wawancara sebagai usaha melekatkan sebuah informasi dengan metode bertanya langsung ke responden.¹⁰ Teknik wawancara yang dipakai oleh peneliti ialah wawancara secara tersusun (tertulis) yakni dengan mengurutkan beberapa persoalan yang bakal disampaikan kepada narasumber. Kelebihan mengenai wawancara berstruktur ialah masing-masing informan bisa memperoleh pertanyaan yang sama. Jadi, hal ini akan terhindar dari jawaban beberapa responden yang cenderung sama.

Tahapan yang dirancang peneliti saat melakukan wawancara di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan yaitu: (1) wawancara akan dilaksanakan

⁹ R. T Anggraeni, S., & Sari, 'Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA Di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang' *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, No. 2 Januari 2017, hlm 233.

¹⁰ Samsu, S, Ag., M.Pd.I, *op.cit.*, hlm 109 .

kepada bu Nailul selaku guru IPS dan siswa kelas VII; (2) mempersiapkan pertanyaan yang akan membentuk sasaran perbincangan; (3) memulai wawancara; (4) mengonfirmasikan hasil wawancara; (6) mencatat kesimpulan dari wawancara; (7) menandai tindak lanjut wawancara.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah suatu metodologi penelitian sosial. Metode ini dipakai untuk melihat data historis sekolah. Teknik pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sejarah sekolah MTs bahrul Ulum, letak geografis sekolah, visi dan misi MTs Bahrul Ulum, karakter guru serta tenaga pendidik, kadar peserta didik. Data yang dimaksud pada bab ini yaitu dokumen serta arsip yang terdapat dari kantor administrasi berupa data guru, data peserta didik, dan data sekolah MTS Bahrul Ulum.

F. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yaitu data yang menentukan pada sebuah arahan seperti halnya transkrip wawancara, catatan, rekaman video serta gambar, serta arsip teks. Penelitian ini menentukan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni mewujudkan dan menetapkan kalimat guna mendapat keterangan secara terurai mengenai permasalahan yang akan diteliti. Menurut Miles dan Huberman, adapun tiga alur kegiatan penjabaran data, ialah sebagai berikut:¹¹

b. Reduksi Data

¹¹ Agus Raharjo Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, 'Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di Sma Karangturi Kota Semarang' *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, No. 8 Agustus 2013, hlm 527.

Reduksi data yang artinya menyingkat, menentukan perihal pokok, fokus terhadap urusan yang penting. Reduksi data dilakukan mulai penghimpunan data yang dimulai dengan mewujudkan ringkasan, ketentuan, menelaah tema, menulis memo, dengan wujud untuk memisahkan data atau informasi yang tidak sesuai, setelah itu data di verifikasi. Data yang sudah direduksi bakal meneruskan ke suatu pandangan yang spesifik serta mempermudah peneliti buat mengumpulkan data yang sudah didapatkan dari madrasah serta mencari data tambahan jika masih dibutuhkan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya bisa ditarik dan diverifikasi.

a. Penyajian Data

Penyajian data yaitu peneliti menggabungkan bukti yang sudah ada dan menyimpulkan sampai pengutipan tindakan. Penyajian data kualitatif ini menyajikan bentuk format uraian, diagram. Adanya penyajian data mempermudah peneliti untuk mendalami apa yang ada di lapangan, sehingga peneliti mampu menyusun data yang relevan dan bisa disimpulkan untuk menjawab masalah penelitian.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu tindakan akhir mulai telaah data dalam penelitian kualitatif. Peneliti mesti mencapai tahap kesimpulan dan melaksanakan pengecekan, baik mulai aspek makna sekalipun kejujuran sebuah hasil yang sudah disetujui dari tempat penelitian itu dilakukan. Dalam metode analisis bukan dilakukan hanya

sekali jadi, tetapi kerjasama, dengan cara bolak-balik antara tindakan reduksi, pengajuan serta penarikan kesimpulan semasa waktu penelitian. Kemudian, semua data yang sudah diperoleh peneliti dikelompokkan, hingga tahap akhir dari telaah seluruh data ialah dengan melihat hasil dari penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan lebih valid berlandaskan data yang sudah didapatkan dari MTs Bahrul Ulum.

G. Pengecakan Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan guna membuktikan apakah observasi yang dikerjakan betul merupakan penelitian ilmiah sekaligus mengkaji data yang ditemukan. Uji validitas data pada penelitian kualitatif terdiri dari kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*). Penjelasan mengenai empat standard yang dipakai, ialah sebagai berikut:¹²

1. Kredibilitas

Adanya standard ini data serta keterangan yang menghimpun perlu menyimpan sebuah nilai kejujuran, seperti dari hasil penelitian kualitatif mesti terpercaya agar para pembaca bijaksana dan bisa diterima oleh responden yang membagikan sebuah informasi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah suatu penelitian yang dilaksanakan pada konteks yang spesifik bisa diterapkan atau ditransfer pada situasi yang lain. Teknik ini mengajukan peneliti supaya melaporkan hasil penelitiannya,

¹² Sugiyono.,*op.cit.*, hlm 364.

sehingga rinciannya diteliti secermat mungkin agar mewujudkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan perlu menetapkan pada fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas yaitu patokan buat penelitian kualitatif apakah prosedur penelitian tersusun atau tidak. Prosedur bagaimana memastikan hingga penelitian bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang valid ialah melalui audit dependabilitas untuk mengamati kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yaitu tolak ukur mengevaluasi kualitas hasil penelitian melalui cara penelusuran atau pemeriksaan catatan, rekaman data lapangan serta simpulan hasil penelitian yang sudah dilayani auditor.

Keabsahan data pada saat observasi diselesaikan melalui kriteria *uji credibility* (validitas internal). Agar bisa memperoleh data valid, penelaah membuat pengecekan keabsahan bukti dari perkembangan observasi sambil menentukan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah verifikasi data beraneka sumber serta berbagai sistem dan waktu. Serupa mengenai hal tersebut diperoleh triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.¹³ Pada pengkajian ini, pihak peneliti menetapkan dua metode triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pertama, triangulasi sumber. Triangulasi sumber data ialah akumulasi data dari berbagai sumber yang dibedakan dengan menentukan suatu metode yang sama.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, op.cit., hlm 364.

¹⁴Triangulasi sumber dikerjakan melalui teknik pemeriksaan data yang sudah diperoleh dari berbagai macam sumber. Peneliti memperoleh data dari sejumlah sumber yang berada pada MTS Bahrul Ulum, seperti guru mata pelajaran IPS, beberapa siswa kelas VII. Adanya informasi dari beberapa sumber tersebut akan dipaparkan, dikategorisasikan yang kemungkinan pandangannya sama, yang terpisah, serta mana yang jelas dari berbagai sumber data tercantum. Setelah itu, data yang sudah dianalisa akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bukti hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta perbandingan hasil wawancara lainnya.

Kedua, triangulasi teknik. Triangulasi teknik ialah menyatukan melalui berbagai cara penghimpunan bukti dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik bisa dilaksanakan melalui cara pengecekan data untuk sumber yang serupa, tetapi dengan cara yang berbeda. Seumpama bukti ditemukan pada saat tanya jawab, lalu di uji melalui pengamatan serta pengarsipan. Peneliti menentukan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi pada sumber data yang serupa dengan cara bersamaan. Dengan demikian, pengkaji melakukan pengumpulan berbagai data atau bukti dengan sumber yang sama dari pihak MTS Bahrul Ulum Jatisari.

Untuk melengkapi standar transferabilitas, ialah sambil memaparkan data serta menguraikan rancangan penelitian secara rinci dan terstruktur. Maka dari itu, para pembaca bisa mempelajari secara detail kesimpulan penelitian dan menentukan sendiri bisa atau tidak bila hasil observasi ini diterapkan ke tempat lain. Sementara itu, untuk melengkapi standar dependabilitas, ialah melalui audit dependabilitas oleh seseorang atau sejumlah orang auditor dalam kegiatan proses penelitian. Selanjutnya, agar

¹⁴ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif' *Teknologi Pendidikan*, No. 1 April 2010, hlm 56.

memenuhi standar konfirmabilitas, pada dasarnya dependabilitas dan konfirmabilitas mirip. Hal ini tergantung dari jejak mana datangnya sebuah konsep, kategori, hipotesis, atau proposisi. Maka dari itu, penelitian ini berusaha se jelas mungkin dalam menyampaikan hasil penelitian dengan melihat empat hal yakni *pertama*, paparan *setting* penelitian. *Kedua*, proses penjaringan data dan paparan. *Ketiga*, menentukan butir-butir temuan yang terkait dengan fokus penelitian. *Keempat*, meningkatkan sebuah proposisi yang merupakan hasil dari diskusi temuan substantif tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur atau tahapan penelitian ini, yaitu:

1. Tahapan Perencanaan

Tahapan pertama merupakan perencanaan yang diawali dengan melakukan observasi awal atau survei lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menemukan masalah atau kesenjangan yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Fokus penelitian yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dilanjutkan pada penyusunan pengajuan penelitian yang akan diajukan ke jurusan.

2. Tahap Penerapan

Pada tahap penerapan atau pelaksanaan, dilakukan penelitian di lapangan untuk mendapat hasil yang diperlukan. Pada bagian ini terdapat aktivitas penelitian yang harus dilakukan dengan baik yaitu berisi pengumpulan data yang harus dilandaskan pada panduan yang sudah direncanakan pada kerangka penelitian. Selanjutnya, analisis data serta pengecekan ulang keabsahan data. Sementara data yang berbentuk kualitatif, maka akan diselesaikan dengan deduktif.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan yaitu tahap mutakhir dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pada tahap akhir peneliti harus menyusun laporan untuk kepentingan publikasi. Pembuatan laporan penelitian yaitu konsultasi bersama dosen pembimbing pada laporan yang sudah dibuat, kemudian presentasi hasil penelitian. Bentuk atau sistematika laporan penelitian yakni skripsi, tesis, jurnal, laporan dan artikel ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Mts Bahrul Ulum Jatisati Tajinan

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum terletak di Jalan KH. Agus Salim 167, Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pada jenjang Madrasah Tsanawiyah ini mempunyai visi dan misi yang luas dengan harapan bisa mendidik para siswa-siswanya yang berakhlak mulia serta memiliki kemampuan *skill* yang profesional. Visi dan misi Yayasan Pendidikan Bahrul Ulum Jatisari ini tidak terlepas dari harapan atau keinginan masyarakat serta dewan guru yang memakai sistem kolektif kolegial. Selain itu, lembaga yang telah berdiri sejak tahun 1981 ini juga memiliki cita-cita besar, yaitu ingin mengubah pola hidup mulai dari diri sendiri, keluarga, handai taulan serta umat islam secara khususnya masyarakat yang ada di desa Jatisari.

Latar belakang pendirian Madrasah ini ialah karena belum ada sekolah lanjutan pertama pada awal tahun 1981 di daerah Jatisari, maka atas inisiatif pak Khusaeri selaku pengawas pendidikan mengadakan rapat dengan pengurus dan guru-guru DPK di antaranya ialah Pak Hanim, Pak Aspandi, Pak Salamun, Pak Ikhsan, Pak Ramlani, dan Pak Ma'sum. Sehingga diambilah kesepakatan untuk mendirikan MTs Bahrul Ulum dengan alasan pemberian nama Bahrul Ulum sendiri yang berawal dari ide Pak Yahya yang mana merupakan alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang sekaligus menjadi kepala Madrasah yang pertama.

Dari segi geografis, lokasi MTs Bahrul Ulum Jatisari berada dalam wilayah kecamatan Tajinan kabupaten Malang. Desa Jatisari bagian selatan berbatasan dengan Desa Jambearjo, kemudian sebelah utara berbatasan dengan Purwosekar,

Bagian Barat berbatasan dengan Desa Tangkilsari dan bagian timur berbatasan dengan Pandan Mulyo. Mayoritas penduduk desa Jatisari adalah seorang buruh tani dan buruh pabrik.

2. Profil Mts Bahrul Ulum Jatisari Tajinan

Dibawah ini merupakan profil sekolah MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan yaitu:

Nama Sekolah	: MTS Bahrul Ulum
Alamat / desa	: Jl. KH. Agus Salim 167 Jatisari
Kecamatan	: Tajinan
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur (Kodepos : 65172)
No. Telepon	: (0341)751727
Nama Yayasan	: YP. Bahrul Ulum Jatisari
Status Sekolah	: Terakreditasi B
SK Kelembagaan	: No. Lm/3/533/2/1982
NSM (12 digit)	: 12123607032
Tipe Sekolah	: Swasta
Tahun didirikan	: 1981
Status Tanah	: Waqof
Luas Tanah	: 5460 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Rumpai
No. SK Kepala Sekolah	: Nomor : 17 / YP. BU / SK / VII / 2015
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 4 Tahun

3. Visi, Misi dan Tujuan MTS Bahrul Ulum

a. Visi

“ Terwujudnya insan Islami yang berilmu, berwawasan ke depan, berakhlakul karimah”

b. Misi

- a. Memacu kegiatan pembelajaran untuk meraih rata-rata nilai UNAS 6,00 untuk tahun 2004 dan meningkat 0,5 setiap tahun hingga 7,00.
- b. Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang bernuansa islami.
- c. Memotivasi siswa untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki sesuai dengan bakat dan kemampuan.
- d. Melaksanakan proses pembangunan sarana dan bimbingan secara terprogram dan terarah.

c. Tujuan

Untuk merealisasikan visi dan misi madrasah maka tujuan yang akan dicapai antara lain.

- a. Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, aman, dan nyaman serta kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
- b. Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku islami.
- c. Mampu menjadi madrasah berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat.
- d. Mampu mengembangkan kurikulum yang berlaku secara kreatif.
- e. Tersedianya seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat multimedia berbasis IT.
- f. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
- g. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian

1. Alasan Guru Memilih Metode *Discussion Group – Group Project* dalam Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa

Dalam proses pembelajaran, metode *Discussion Group – Group Project* diterapkan di Mts Bahrul Ulum Jatisari Tajinan. Memilih *discussion group –group project* sebagai metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nailul Faidhoh, S.Pd selaku guru IPS di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan:

“Kalau untuk memilih metode *discussion group – group project* ini ya Mbak, itu saya sesuaikan dulu dengan materi karna ada *project* yang harus diselesaikan. Dengan metode ini saya bisa lebih tahu tentang keterampilan siswa serta untuk mendekati karakteristik setiap siswa untuk bisa memperhatikan lebih detail terhadap apa yang dilakukan didalam diskusi *project* itu sendiri, kalau dalam kelas besar tidak bisa, tetapi dalam kelompok kecil bisa.”¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, tampak dengan jelas jika penggunaan metode *discussion group – group project* untuk proses pembelajaran. Pemilihan pada metode tersebut dilakukan dengan menyesuaikan materi terlebih dahulu serta kelebihan untuk bisa memperhatikan setiap karakteristik siswa dan mengetahui adanya variasi keterampilan siswa dalam proyek kelompok. Hal inilah yang menjadikan alasan bagi guru untuk menggunakan metode ini sebagai proses pembelajaran IPS.

Sebelumnya para siswa beberapa juga belum mengenal tentang metode *discussion group – group project* yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS

¹⁵ Wawancara dengan Nailul Faidhoh, S.Pd., selaku guru IPS di Mts Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 11.00 WIB.

seperti hasil wawancara siswa kelas VII yaitu Akbar, Fauki, dan Ardi. Fauki menyebutkan bahwa “Sebelum di MTs Bahrul Ulum saya tidak mengetahuinya kak”.¹⁶ Sedangkan Akbar selaku ketua kelas juga mengatakan dalam wawancara “Sama kak, baru tau di Mts ini sebelumnya cuma diskusi biasa”.¹⁷ Ardi juga mengatakan dalam wawancara “Sebelum masuk Mts, sama kak belum tahu juga”.¹⁸

Penerapan metode *discussion group – group project* menurut Bu Nailul dapat membangun pengembangan keterampilan kerjasama bagi siswa kelas VII. Dimana metode pembelajaran ini memang belum sering digunakan namun dalam pelaksanaannya siswa lebih terarah dan hampir semua berpartisipasi dalam pembelajaran. Bu Nailul sendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih menekankan pada sikap kerjasama dan jujur.

“Biasanya saya menggunakan pembelajaran diskusi itu berupa diskusi pada umumnya, kalau seperti projek *flip chart* ini baru saya terapkan dan ternyata pengerjaannya lebih baik. Bagi saya kerjasama dan jujur kan yang utama, jadi dalam menyelesaikan *flip chart* ini anak-anak sudah punya strategi dalam penyelesaian lembar soalnya, mereka bagi satu per satu point soal yang akan dicari”.¹⁹

Membangun keterampilan kerjasama siswa membutuhkan perancangan pembelajaran yang tepat. Namun menurut Bu Nailul semua metode pembelajaran diskusi dapat membangun keterampilan kerjasama pada ranah yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru telah membangun keterampilan kerjasama pada siswa yang bukan hanya dalam perancangan

¹⁶ Wawancara dengan Fauki, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Akbar, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.11 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Ardi, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.15 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Nailul Faidhoh, S.Pd., selaku guru IPS di Mts Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 11.00 WIB.

keseharian saja tetapi juga pada kebiasaan siswa dalam berdiskusi di kelas. Seperti pada tanggungjawab dan kerjasama.

Alasan guru menggunakan metode *discussion group- group project* karena dalam metode ini memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Bu Nailul dalam wawancara:

“Kalau saya menggunakan metode diskusi biasa pada umumnya proyeknya cuma hasil tertulis gitu kan, namun dengan metode ini hasilnya kan berbentuk dengan menuangkan keterampilan, pengetahuan yang kreatif serta setiap anggota kelompok ada tugasnya masing-masing”.²⁰

Dari hasil wawancara dengan menggunakan metode *Discussion Group – Group Project* juga terlihat dari beberapa perbandingan dengan metode lain. Perbandingan pada media tersebut dilakukan dengan melihat perbedaan serta kelebihan mana yang paling menonjol diantara metode pembelajaran tersebut. Perbandingan tersebut terlihat dari yang berawal menggunakan metode diskusi pada umumnya, yang mana hasil dari diskusi hanya lembar jawaban tertulis dari masing-masing kelompok. Sedangkan melalui metode *discussion group – group project* ini pihak siswa bisa menghasilkan sebuah poyek berupa *flip chart* serta kelebihannya dapat menuangkan ide-ide kreatif dari masing-masing kelompok. Sebagai pembelajaran IPS yang mempelajari terkait isu-isu sosial dan pembentukan sikap anak sebagai warga negara yang baik Ilmu Pengetahuan Sosial bisa menjadi wadah bagi siswa untuk membangun keterampilan kerjasama serta menuangkan ide-ide sehingga siswa mempunyai tanggung jawab dan menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari. Keterampilan kerjasama bisa dibentuk guru melalui penyampaian pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

²⁰ Wawancara dengan Nailul Faidhoh, S.Pd., selaku guru IPS di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 11.00 WIB.

Hasil data yang telah dipaparkan peneliti melalui observasi ini menunjukkan bahwa guru IPS sangat memiliki peran besar dalam membangun keterampilan kerjasama siswa yang disertai dengan pengembangan metode pembelajaran yang kreatif seperti *discussion group – group project*. Keterampilan kerjasama yang ditanamkan guru adalah jujur terhadap hasil pengerjaan siswa, disiplin dalam pengumpulan tugas, tanggung jawab pada kewajiban yang dimiliki seperti menyelesaikan tugas masing-masing disetiap anggota kelompok, serta kebebasan berteman dalam pemilihan kelompok.

2. Penerapan Metode Discussion Group – Group Project untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan

Metode *Discussion Group – Group Project* sebagai metode pembelajaran digunakan oleh guru sebagai wadah untuk melakukan proses belajar mengajar semua mata pelajaran tak terkecuali pembelajaran IPS. Pada pembelajaran IPS yang mempelajari terkait isu-isu sosial serta pembentukan sikap anak sebagai warga negara yang baik bisa menjadikan wadah bagi siswa guna membangun keterampilan kerjasama sehingga bisa menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari mereka. Keterampilan kerjasama bisa dibentuk dari pihak guru melalui penyampaian pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti melalui metode *discussion group – group project* ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, guru mata pelajaran IPS telah mempersiapkan pembelajaran di kelas dan menjalankan perannya dengan menerapkan metode *discussion group – group project* serta menyediakan media yang bisa menunjang pelaksanaan pembelajaran selama di kelas. Sebelumnya guru telah menjalankan perannya sebagai perencana dengan merancang perencanaan pembelajaran pada materi kegiatan pokok ekonomi. Guru

menggunakan metode *discussion group – group project* dengan pembuatan *flip chart* di kelas VII. Guru melaksanakan perannya sebagai perencana dengan menyusun aturan sebagai batasan dalam pelaksanaan diskusi, sebagai organizer atau pelaksana guru memberikan tantangan kepada siswa selama menyelesaikan proyek, sebagai evaluasi guru memberikan umpan balik melalui tindakan serta ketercapaian keterampilan kerjasama siswa selama pembelajaran dan sebagai pembimbing guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan interaksi sesama anggota. Berikut langkah-langkah guru dalam menerapkan *metode discussion group – group project*:

1. Guru memulai salam dan berdoa.
2. Guru membagi siswa menjadi 4-5 anggota kelompok.
3. Setelah itu, menentukan pemimpin kelompok.
4. Guru akan mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan anggota kelompok.
5. Kemudian, guru menjelaskan pembuatan proyek berupa *Flip Chart*.
6. Dengan adanya *flip chart*, siswa dapat menuangkan keterampilan dan ide-ide di kertas yang sudah disediakan dengan menyajikan gambar-gambar dari kreasi mereka, setelah itu bisa diwarnai kemudian diberikan keterangan atau jawaban dari soal yang sudah diberikan oleh guru.
7. Selama diskusi dan pembuatan proyek berlangsung, setiap kelompok diharapkan kooperatif dan patuh terhadap aturan.
8. Setelah diskusi dan pembuatan *flip chart* selesai, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya.
9. Kemudian, guru akan memberikan umpan balik dan memberikan kesimpulan.

Dari langkah-langkah diatas, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Nailul:

“Karena menggunakan metode ini saya dalam pembelajaran seperti biasa dulu masuk kelas kemudian saya bangunkan semangat anak-anak, kemudian pada religiusnya kita bisa awali dengan membaca surat pada jam pertama. selanjutnya melakukan tanya jawab terlebih dahulu. Setelah itu, menentukan kelompok dan ketua kelompok masing-masing, kemudian saya menjelaskan aturan selama diskusi dan petunjuk membuat proyeknya. Setelah itu saya memberikan lembar kerja untuk anak-anak dan selebihnya mengkondisikan jalannya diskusi”.²¹

Peran guru dalam membangun keterampilan kerjasama siswa juga terlihat dari bagaimana cara guru mengkondisikan jalannya diskusi. Guru akan memeriksa lembar soal masing-masing kelompok dan melihat sejauh mana kelompok tersebut melakukan diskusi dan pembuatan *flip chart*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Nailul:

“Dalam mengkondisikan siswa melalui metode *discussion group – group project* seperti tadi dengan menentukan kelompok yang memang saya serahkan pada anak-anak agar mereka merasa terdapat kebebasan dalam berteman. Cuma tadi kelompoknya memang cewe sendiri cowo sendiri, karna kita kan sekolah berlatar belakang MTs jadi biasanya gitu. Setelah itu, saya *rolling* untuk memantau sejauh mana mereka menjalankan diskusi dengan proyeknya”.²²

Selain membangun keterampilan kerjasama melalui metode *discussion group – group project*, disamping itu beberapa siswa ada yang cenderung pendiam baik dikarenakan karakternya ataupun kondisi lingkungan kelas yang tidak sesuai maka pihak guru akan melakukan pendekatan secara khusus. Pendekatan yang dilakukan oleh guru tidak hanya di dalam proses pembelajaran saja namun juga di luar pembelajaran yang mana jika ada waktu senggang atau kegiatan di luar jam pelajaran, pihak guru sering kali mendekati siswa dengan cara diajak ngobrol atau

²¹ Wawancara dengan Nailul Faidhoh, S.Pd., selaku guru IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 11.00 WIB.

²² *Ibid.*,

bercanda bersama siswa yang lain. jika di dalam proses pembelajaran seperti halnya dengan menanyi sejauh mana pemahaman terkait materi yang telah disampaikan.

“Kalau kasusnya disini itu ada anak yang pendiam tapi hanya di dalam kelas, kalau di luar kelas dia ya biasa aja anaknya. Nah itu biasanya saya dekati setiap pembelajaran, karna saya memang suka *rolling*. Jadi setiap pelajaran saya dekati, dan saya tanya mana yang kurang dipahami begitu. Selanjtnya di awal pembelajaran saya kasih pertanyaan biar terbiasa serta suaranya keluar.”²³

Pengendalian diri dan empati ditunjukkan setiap kelompok pada saat memberikan umpan balik dimana mereka harus menerima poin yang diperoleh serta menghargai teman lain yang lebih tanggap.

“Umpan balik yang saya lakukan ada beberapa cara yaitu penambahan poin, atau bisa dengan lisan seperti bilang jawabannya benar/bagus atau kamu pandai, yang terakhirnya biasanya menggunakan gerak jari entah memberikan 2 jempol.”²⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan perbedaan keterampilan kerjasama dari siswa perempuan dan siswa laki-laki. Menurut pandangan dari pihak guru siswa perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam pencapaian keterampilan kerjasamanya. Namun secara keseluruhan bisa dilihat bahwa keterampilan kerjasama perempuan lebih unggul dibandingkan keterampilan laki-laki yang mana siswa perempuan meskipun ada beberapa yang pendiam, tetapi mereka sangat bertanggungjawab untuk menyelesaikan pembuatan *flip chart*nya dengan baik dan sopan ketika bertanya kepada guru jika ada yang belum dimengerti.. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Nailul:

“Keterampilan kerjasama antara laki-laki dan perempuan jelas beda, keterampilan kerjasama perempuan lebih unggul dari pada keterampilan kerjasama laki-laki. Dalam hal tanggung jawab, sopan santun, namun dalam hal gotong royong laki-laki lebih unggul sedangkan nilai kerjasama yang lain seperti kejujuran, disiplin, dan lainnya ya mereka hampir seimbang.”²⁵

²³ *Ibid.*,

²⁴ Wawancara dengan Nailul Faidhoh, S.Pd., selaku guru IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 11.00 WIB.

²⁵ *Ibid.*,

Keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh siswa kelas VII pada saat pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan metode *discussion group – group project* ini tergolong sangat baik. Hal ini dikarenakan pada saat pada saat diskusi sangat membantu dalam proses mengerjakan suatu proyeknya. Bentuk partisipasi mereka dalam berkelompok sebagai wujud tanggung jawab yang mereka miliki guna mencapai tujuan dalam perolehan nilai. Seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan proyek tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan siswa melakukan pembagian antar anggota kelompok dan setiap anggota mendapatkan bagiannya masing-masing. Hal ini menunjukkan sikap tanggung jawab setiap anggota kelompok. Pernyataan ini juga dilengkapi dari Ayu selaku siswa kelas VII:

“Kalau dalam kelompok memang harus turut berpartisipasi semuanya kak, seperti saya kemaren mencari jawaban, kemudian teman saya yang bagian nulis, dan ada yang bagian bentuk-bentuk gambar biar bagus kak.”²⁶

Disisi lain Akbar selaku ketua kelas juga menambahkan “Semuanya saya lakukan, mau bagian nulis, cari jawaban, atau gambarnya.”²⁷ Partisipasi siswa dapat dikatakan sangat baik karena seluruh siswa menyadari tanggung jawabnya dalam berkelompok. Melalui interaksi setiap anggota kelompok akan lebih mudah untuk membangun sebuah sikap percaya diri siswa dalam memposisikan dirinya pada suatu kelompok. Sikap percaya diri siswa ditunjukkan dengan bagaimana siswa berteman dengan mudah, kemampuan mengajak temannya dalam berpartisipasi secara kerjasama, inisiatif untuk memulai percakapan dalam kelompok, bisa

²⁶ Wawancara dengan Ayu, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.20 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Akbar, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.00 WIB.

menjadi pemimpin, serta mampu mengungkapkan keinginannya pada situasi tertentu.

Berdasarkan hasil pemaparan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara terkait keterampilan kerjasama yang dimiliki siswa melalui penerapan metode *discussion group – group project*, bisa dikatakan keterampilan sosial yang dimiliki siswa melalui metode ini adalah kerjasama, saling menghargai, serta adanya pengendalian diri siswa dalam menyampaikan sebuah pendapat. Penerapan metode ini bisa membangun interaksi antar siswa satu dengan yang lainnya memberikan kesan menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa, dan membantu siswa untuk memahami materi yang dijelaskan.

3. Keberhasilan dan Kendala dalam Penerapan Metode Discussion Group – Group Project untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa

a. Keberhasilan Penerapan Metode Discussion Group – Group Project

Metode *discussion group – group project* adalah metode baru yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan. Sebelumnya dalam pembelajaran IPS guru sering menggunakan metode ceramah yang mana metode ini disampaikan dengan cara guru menjelaskan suatu materi dengan panjang lebar. Adanya metode ceramah cenderung membuat siswa kurang kreatif dalam proses pembelajaran, karena materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, dan kemungkinan adanya materi yang kurang sempurna diterima oleh siswa serta kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipahami oleh siswa. Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi pada umumnya yang mana hanya melakukan proses diskusi, mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh guru lalu dikumpulkan. Dari kedua metode tersebut, membuat

proses pembelajaran cenderung kurang efektif untuk menguasai materi dengan baik. Maka dari itu guru mencoba metode baru dengan menggunakan metode *discussion group-group project*.

Berdasarkan hasil observasi bahwa metode pembelajaran menggunakan *discussion group – group project* ini berhasil diterapkan dengan baik dari pihak guru maupun siswa pada saat pembelajaran IPS. Keberhasilan yang utama adalah memudahkan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas, mengontrol tugas siswa selama diskusi, menuangkan keterampilan siswa dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan, maka guru akan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Terkait dengan keberhasilan dari metode *discussion group – group project* ini juga disampaikan oleh Bu Nailul selaku guru IPS kelas VII yaitu:

“Sangat memudahkan saya karena dari siswa juga belajar untuk menyelesaikan soal yang sudah saya berikan, itu sudah membuat siswa belajar bertanggung jawab, serta bisa mengembangkan ide-ide mereka, mereka juga ga malu untuk bertanya. Selain itu, metode ini salah satu metode yang dapat mengembangkan keterampilan siswa jadi siswa bisa lebih kreatif dalam menyelesaikan tugasnya. Saya juga melakukan sistem *rolling* yang mana itu bisa membantu untuk lebih dekat dan mengetahui karakteristik setiap siswa.”²⁸

Selain itu beberapa siswa lain juga mengungkapkan mengenai keberhasilan dari metode *discussion group – group project* seperti yang disampaikan oleh Akbar selaku ketua kelas “Seru kak jadi ga terasa kalau waktu jam pelajaran sudah habis”.²⁹ Sedangkan menurut Fauki mengatakan “Asik aja kak, karna saya suka yang ada gambar-gambarnya”.³⁰ Ayu juga

²⁸ Wawancara dengan Nailul Faidhoh, S.Pd., selaku guru IPS di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 11.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Akbar, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.11 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Fauki, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.00 WIB.

menambahkan dalam wawancara yakni “Memudahkan si kak jadinya kalau udah paham bisa jadi paham juga sama materinya selain itu juga membuat *flip chart*nya jadi lebih seru”.³¹

Penerapan metode pembelajaran discussion group – group project menurut Bu Nailul selaku guru IPS dapat menumbuhkan keterampilan kerjasama bagi siswa kelas VII. Dimana metode pembelajaran ini dalam pelaksanaannya siswa lebih terarah dan hampir semua berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Bu Nailul sendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih menekankan pada sikap kerjasama dan saling membantu sesama anggota kelompok.

“Diskusi yang saya gunakan biasanya berupa lembar soal, setelah selesai diskusi tanya jawab. Kalau itu yang kebangun pada siswa lebih pada kompetensi individu ya, kalau seperti metode ini baru saya terapkan dan ternyata pengerjaannya lebih baik. Bagi saya kerjasama dan saling membantu anggotanya itu kan yang utama, dalam menyelesaikan proyek ini anak-anak sudah punya strategi dalam penyelesaiannya, yaitu dengan mereka memahami dan mengikuti aturan yang sudah disepakati oleh masing-masing kelompok serta membantu temannya kalau ada yang belum dipahami.”³²

Meningkatkan keterampilan kerjasama siswa membutuhkan perancangan pembelajaran yang tepat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru telah membangun keterampilan kerjasama pada siswa bukan hanya dalam perancangan keseharian saja namun juga pada kebiasaan siswa dalam beraktivitas di kelas. Seperti pada tanggung jawab, sikap terbuka dan suportif terhadap kelompoknya masing-masing.

“Bagi saya sikap tanggung jawab dalam pembelajaran itu juga penting mbak, dalam metode ini anak-anak sudah terlihat akan kesadaran tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugasnya

³¹ Wawancara dengan Ayu, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.20 WIB.

³² Wawancara dengan Nailul Faidhoh, S.Pd., selaku guru IPS di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Oktober 2022 pada pukul 10.00 WIB.

masing masing. Mengenai sikap terbuka yang saya maksud adalah mereka mampu menyampaikan pendapat saat diskusi, jadi sudah tidak malu untuk bicara dan bertanya. Anak-anak juga saling suport anggota kelompoknya, terutama ketua kelompok yang harus memantau anggotanya sampai mana mereka menyelesaikan tugasnya.”³³

Berdasarkan hasil pemaparan data yang diperoleh peneliti melalui observasi terkait keberhasilan meningkatnya keterampilan kerjasama dapat diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang aktif dalam memberikan suatu pendapat selama diskusi. Rasa ingin tahu siswa juga sudah mulai meningkat dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mau bertanya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Pertanyaan yang mereka ajukan bukan hanya kepada guru namun juga kepada teman diskusi. Gagasan yang mereka miliki sudah mampu dikembangkan dalam sebuah *flip chart*, karena siswa bersemangat dan saling bekerjasama untuk menampilkan yang terbaik pada kelompoknya. Mengenai daya keterampilan serta imajinasi siswa sudah mulai meningkat, hal ini bisa dilihat dari hasil *flip chart* yang mana siswa mampu untuk mendeskripsikan secara detail dan mampu berkreasi dalam pembuatan proyek dengan baik.

b. Kendala Penerapan Metode Discussion Group – Group Project

Kegiatan pembelajaran memerlukan peran guru dan respon siswa agar dapat mengukur bagaimana ketercapaian keterampilan siswa yang dimiliki pada diri siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, bahkan dari segi penerimaan materi yang disampaikan guru juga berbeda. Hal inilah yang menjadikan timbulnya kendala guru maupun siswa membangun keterampilan sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kendala guru

³³ Wawancara dengan Nailul Faidhoh, S.Pd., selaku guru IPS di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Oktober 2022 pada pukul 10.00 WIB.

dalam penerapan metode *discussion group – group project* adalah perbedaan karakteristik setiap siswa, sehingga pihak guru perlu menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materinya dengan tetap memerhatikan kondisi setiap siswa melalui penerapan metode tersebut. Apabila meninjau kembali guru juga terkendala pada fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Dimana seharusnya guru dapat menggunakan LCD agar mempermudah penampilan *flip chart*.

“Apabila melihat fasilitas sekolah seperti LCD dan Lab, disini ada mbak, tapi labnya hanya satu jadi harus bergantian. Kalau mau memakai lab ya harus dilihat dulu kosong apa tidak, karna terkadang kan juga dipakai sama siswa MA. Sebenarnya saya juga mau melalui audio visual, tetapi sampai sekarang lab masih digunakan, dan jika dibawa kelas itu di kelas tujuh saluran listriknya mati, jadi ya masih susah”.³⁴

Kendala utama yang dihadapi guru ialah fasilitas yang kurang memadai sehingga membuat guru terbatas dalam mengkreasikan kegiatan belajar. Selanjutnya, kendala lainnya terdapat pada saat penerapan metode kepada siswa yang minat belajarnya rendah, karna terdapat beberapa yang minat pembelajaran IPS nya kurang. Beberapa siswa tersebut akhirnya cenderung bersikap pasif ketika penerapan metode *discussion group – group project* ini. Beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti, namun dari segi kerjasama dan pemahaman materi hampir semua peserta didik mampu melakukannya dengan baik selama metode tersebut berlangsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Fauki sebagai berikut “Untuk awal-awal sedikit bingung, tapi waktu dijelaskan ulang sama temen kelompok jadi lebih paham dan seru”.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Nailul Faidhoh, S.Pd., selaku guru IPS di MTs Bahrul Ulum tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 11.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Fauki, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.00 WIB.

Sedangkan Ardi menambahkan bahwa “Sebelumnya memang sudah dijelaskan sama guru gimana ngerjainnya, sebenarnya yang susah cuma waktu cari jawaban aja kak”.³⁶ Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Akbar yakni “sama kak masih bingung pas awal-awal dijelasin”.³⁷

Selain itu, kendala lainnya ialah pada saat awal penerapan metode *discussion group – group project* ini yang mana terdapat beberapa siswa yang kurang memahami langkah-langkah metode tersebut. Kesulitan ini hanya berada di awal saja karena metode *discussion group – group project* merupakan metode baru yang mana belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Namun dalam hal ini telah teratasi ketika pihak guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran *discussion group – group project*. Setelah memahami jalannya pembelajaran menggunakan metode ini siswa bahkan sangat antusias serta memiliki ketertarikan dalam jalannya diskusi dan pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Ayu yang mengatakan dalam wawancara “Awalnya susah kak bingung, soalnya belum paham dan baru tau juga, jadinya untuk bisa paham nanya teman dulu dan guru juga jelasin ulang”.³⁸ Sedangkan Naura mengungkapkan “Waktu dijelasin awal itu masih kurang paham kak, tetapi waktu guru jelasin ulang baru bisa mahami”.³⁹ Selain itu Rika juga mengungkapkan dalam wawancara

³⁶ Wawancara dengan Ardi, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.15 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Akbar, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.11 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Ayu, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.20 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Naura, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.25 WIB.

“Untuk awal-awal sebenarnya sudah sedikit paham tp ada beberapa yang masih bingung dan akhirnya nanya teman”.⁴⁰

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru, bahwa pada kelas VII guru jarang menerapkan metode pembelajaran *discussion group – group project*. Beberapa karakteristik siswa kelas VII lebih cocok menggunakan metode ceramah atau yang berpusat pada guru dengan guru secara aktif menunjuk serta mengendalikan siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Saat meneliti mengajukan pertanyaan terkait cara mereka menghadapi perbedaan pendapat dalam kelompok, sebagian besar menjawab membiarkannya atau dengan diam saja dan terdapat satu anak yang bersikeras untuk mempertahankan sebuah pendapatnya. Dengan adanya hal ini membuktikan sikap acuh siswa terhadap lingkungannya karena kurang kompetitifnya pelaksanaan pembelajaran di lingkungan mereka. Di saat peneliti menanyakan tanggapan siswa terhadap teman mereka yang melanggar aturan dalam kelompok.

“Didiamin aja udah kak”.⁴¹Ujar Ardi

“Ya saya beri tahu kalau tindakannya mengganggu saya kak”.⁴² Ujar Naura.

Kondisi ini menunjukkan adanya siswa sudah mengetahui sikap yang boleh untuk dilakukan dan sikap yang melanggar. Pelanggaran aturan memiliki pandangan negatif dan tentu saja hal tersebut bisa menghambat perkembangan keterampilan kerjasama pada diri siswa.

⁴⁰ Wawancara dengan Rika, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.30 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Ardi, selaku siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan tanggal 03 Agustus 2022 pada pukul 09.15 WIB.

⁴² *Ibid.*,

Peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa bersikap pasif saat berkelompok, mereka terlalu banyak diam serta mengandalkan salah satu temannya yang lebih unggul. Kondisi ini dapat menghambat pemahaman mereka terkait dengan materi yang telah disampaikan. Sehingga dapat dikatakan metode *discussion group – group project* ini lebih mendukung jika diterapkan pada siswa-siswa yang memiliki keaktifan yang baik. Pada siswa yang memiliki kepribadian diam atau pasif, metode pembelajaran ini dapat melatih mereka dalam mengembangkan ide-ide yang kreatif, belajar untuk mengutarakan suatu pendapat, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mereka namun secara materi mereka akan tertinggal dengan teman-teman yang lainnya.

Dengan adanya kendala yang telah dipaparkan oleh peneliti, upaya guru dalam mengatasi beberapa siswa yang pasif ialah dengan memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung serta melakukan pendekatan kepada siswa yang memang cenderung diam. Hal ini dilakukan ketika berjalannya diskusi yang mana guru melakukan sistem *rolling* dengan berputar mulai kelompok satu ke kelompok yang lain. Dengan begitu guru akan mengetahui siswa yang memang malu bertanya atau mengungkapkan sebuah pendapat. Selanjutnya guru akan bertanya terkait materi atau langkah-langkah yang belum dipahami, dan akhirnya siswa berani untuk mengungkapkan kebingungannya selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka diperoleh berbagai data yang mana sesuai dengan instrument penelitian. Pada bab ini peneliti menganalisis hasil data dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang dipaparkan serta dianalisa sesuai dengan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

A. Alasan Guru Memilih Metode Discussion Group – Group Project dalam Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa

Metode sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, makin baik metode yang digunakan makin efektif pula pencapaian suatu tujuan. Dengan metode pembelajaran berfungsi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mana memungkinkan siswa untuk memperoleh kemudahan dalam belajar serta mewujudkan dan menyajikan bahan ajar berupa media yang relevan. M. Sobri Sutikno mengemukakan maksud dari metode pembelajaran adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik supaya terjadi adanya proses belajar pada tiap siswa untuk sebuah mencapai tujuan.

Tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar adalah meningkatnya keberhasilan dari pembelajaran.⁴³ Selain itu, menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipakai guru ketika melaksanakan sebuah interaksi bersama murid saat proses pembelajaran.

⁴³ Ika Yuwanita, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa', *Jurnal Instruksional*, No. 2 April 2020, hlm 173.

Teori tersebut sesuai dengan yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa guru IPS di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan memilih metode pembelajaran *discussion group – group project* yang mana dirasa cukup tepat dengan materi IPS yang akan disampaikan memang membutuhkan pengerjaan suatu proyek agar bisa melihat tingkat keberhasilan pemahaman siswa terhadap materi dengan menuangkan ide-ide kreatif. Begitupun dengan *group project* atau metode proyek menurut Moeslichatoen mendeskripsikan bahwa metode proyek adalah suatu cara kontribusi pengalaman belajar mengajar yang mana mengarahkan peserta didik terkait permasalahan yang harus dikerjakan secara berkelompok.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan peneliti pada saat melakukan observasi bahwa guru memberikan tugas kepada siswa yang harus diselesaikan secara berkelompok. Adanya metode ini mesti mewajibkan siswa agar ikut berpartisipasi saat mengerjakan tugas, sehingga bisa membentuk siswa untuk saling berdiskusi serta berupaya mengutarakan sebuah pendapat. Pembelajaran dengan metode *discussion group – group project* dipilih oleh guru IPS di MTs Bahrul Ulum untuk bisa mengetahui setiap karakteristik siswa serta dan menjadi suatu hal yang baru khususnya di kelas VII.

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan memilih metode *discussion group – group project* adalah dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari, karena tidak semua materi cocok menggunakan metode tersebut. Selain itu dengan memilih metode ini, kelebihanannya guru dapat memperhatikan setiap karakteristik siswa serta mengetahui keterampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pendampingan atau pengawasan. Hal ini sesuai dengan

⁴⁴ Tin Rustini and Rohayati -, 'Pengaruh Penerapan Metode Proyek terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 2 November 2018, hlm 04.

penelitian yang dilakukan oleh Fuji Astuti (2019) yang menunjukkan bahwa pihak guru dapat memperhatikan serta membentuk karakteristik siswa dengan melakukan pembiasaan, lalu diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan pendampingan dan pengawasan.⁴⁵ Disisi lain, pihak guru juga bisa lebih fokus memantau siswa dalam proses diskusi dikarenakan kelompok yang anggotanya sedikit.

B. Penerapan Metode Discussion Group – Group Project untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti melihat terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dalam kesehariannya di kelas serta kurangnya minat dalam proses pembelajaran berlangsung. Menyikapi hal tersebut maka dibutuhkan peran guru yang mampu membangkitkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana baru yang kooperatif selama berjalannya proses pembelajaran. Sebuah penelitian dari Meita Nur Hikmah (2017) menunjukkan bahwa metode *discussion group* dapat meningkatkan peluang untuk berfikir, meningkatkan keterlibatan aktif di golongan peserta didik. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa belajar melalui metode *discussion group* bisa meningkatkan kreativitas kerjasama dan keterampilan berfikir yang tinggi.

Hasibun dan Moedjiono juga mengungkapkan bahwa dengan *discussion group* atau diskusi kelompok yakni salah satu proses belajar mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi guna menggabungkan sebuah pendapat, mampu memberikan sebuah kesimpulan serta mengurutkan dalam menyelesaikan suatu masalah.⁴⁶ *Group project* menurut

⁴⁵ Fuji Astuti, "Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

⁴⁶ Minarni, 'Penerapan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN 1 Tonggolibibi Mata Pelajaran IPS' *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, No. 1 2017, hlm 137.

Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menyampaikan pembelajaran dari adanya permasalahan, kemudian dibahas dari berbagai macam segi maka penyelesaiannya secara utuh dan jelas.⁴⁷ Hal ini juga sesuai menurut Mulyasa bahwa metode proyek adalah suatu cara dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran dimana guru memberikan tugas yang wajib dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Bisa disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dan proyek kelompok menurut Miftahul Huda ialah metode untuk menyelesaikan sebuah proyek dari tugas yang telah diberikan oleh guru, semacam dasar ketika diskusi kelompok masing-masing peserta didik mesti ikut serta untuk menyelesaikan tugas.⁴⁸ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bu Nailul sebagai guru IPS di kelas VII bahwasanya dalam proses pembelajaran menggunakan *metode discussion group – group project* sangat cocok untuk bisa memilih seorang pemimpin dalam suatu kelompok. Pihak pemimpin wajib memperhatikan tiap anggotanya serta memberikan tugas pada masing-masing anggota kelompok.

Guru merupakan faktor penting tercapainya keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan serta memahami kajian ilmu sosial dan kualitas pembelajaran sosial. Seorang guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik akan mampu untuk meningkatkan kualitas pelajaran yang mereka sampaikan. Peran guru tidak terlepas dari aktivitas pembelajaran, dimana guru harus terampil dalam memanfaatkan media serta membimbing siswa agar memiliki semangat belajar sehingga mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan. Bu Nailul selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu guru muda yang terdapat

⁴⁷ Masyunita Siregar, 'Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas T . A 2017 / 2018', *Bunga Rampai Usia Emas*, No. 1 Juni 2018, hlm 31.

⁴⁸ A. Christiani and Mintohari, 'Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 2 2014, hlm 03.

di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan. Beliau dinilai sebagai sosok yang aktif dan ramah di lingkungannya. Pada pembelajaran IPS beliau memegang seluruh kelas VII, VIII, dan IX. Pelaksanaan pembelajaran juga telah dikembangkan dengan menyesuaikan pada karakteristik siswanya. Menurutnya, kelas VII cenderung siswanya memiliki karakter yang beragam beberapa menyukai pembelajaran diskusi tetapi beberapa siswa juga ada yang lebih menyukai metode ceramah sehingga guru memutuskan menggunakan metode dengan suasana baru yakni metode *discussion group – group project* yang akan diterapkan.

Dalam pembelajaran IPS peran guru mencakup aspek perencana, pelaksana, evaluator, serta pembimbing.⁴⁹ Bu Nailul selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah melaksanakan perannya sebagai *planner* yakni dengan merencanakan metode *discussion group – group project* melalui penerapan media yang sesuai. Sebagai pelaksana guru telah menciptakan suasana belajar yang mampu membangun keterampilan sosial pada diri siswa dengan perannya sebagai fasilitator. Kemudian sebagai evaluator, guru telah memberikan evaluasi berdasarkan hasil penilaian lembar soal serta penilaian terhadap aktivitas siswa dalam berkelompok. Terakhir yakni sebagai pembimbing yang mana pihak guru memberikan bimbingan bagi seluruh siswanya yang mana dalam hal ini terlihat siswa-siswa yang mengalami permasalahan di kelas, seperti siswa yang cenderung pasif dimana guru melakukan pendekatan secara personal.

Guru membutuhkan keterampilan mengajar dalam pengelolaan kelas, yang mana keterampilan mengajar tercermin melalui strategi dan metode pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Sebagai seorang fasilitator guru akan dituntut sekreatif mungkin untuk bisa merangkai media sesuai dengan kebutuhan siswanya.

⁴⁹ Subkhan Rojuli, Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS, (Jakarta:MerC Publishing, 2016, hlm 8.

Pada pembelajaran IPS guru menggunakan metode *discussion group – group project*. Metode ini bukan hanya metode diskusi pada umumnya, namun memicu keterampilan siswa untuk membangun ide-ide dalam memecahkan suatu masalah. Adanya metode ini dapat memberikan banyak peluang untuk berfikir kreatif, meningkatkan sikap demokratis dan belajar lebih menghargai argumen orang lain. Pelaksanaan metode *discussion group – group project* dapat meninjau kemampuan berfikir siswa terkait pemahaman materi yang telah disampaikan. Menurut data wawancara yang telah didapatkan sebagian besar siswa bisa dengan mudah memahami materi dengan adanya pembelajaran melalui metode ini. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa beberapa siswa menyimak dengan baik dan mampu memahami materi dengan menggunakan metode tersebut. Seperti ketika guru melemparkan beberapa pertanyaan mereka cenderung aktif dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga keadaan di dalam kelas cukup kondusif.

Dalam pelaksanaannya, pada pembelajaran IPS menggunakan metode *discussion group – group project* adalah sebagai berikut: 1) awal pembelajaran guru memulai dengan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas untuk membangun religius pada diri siswa; 2) guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang berisikan 4-5 anggota kelompok; 3) setelah kelompok terbentuk, guru memerintahkan untuk menentukan pemimpin atau ketua kelompok yang bertugas memberikan wewenang pembagian tugas; 4) kemudian guru memberikan arahan pada siswa agar terkumpul berdasarkan kelompoknya; 5) guru menjelaskan petunjuk pembuatan proyek dan memberikan lembar kerja kelompok serta lembar proyek yakni *flip chart*; 6) siswa menuangkan ketrampilan serta ide-ide di lembar yang sudah disediakan; 7) setelah selesai diskusi, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya; 8) kelompok lain menyampaikan pertanyaan

atau masukan; 9) setelah itu, guru memberikan umpan balik seperti penambahan poin serta dengan berbicara kepada siswa bahwa jawabannya tepat atau benar; 10) kemudian guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari dan dipresentasikan. Dengan memakai lembar kerja *flip chart* sendiri sebagai upaya yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Flip chart sendiri adalah sebuah bagan atau tabel untuk kesinambungan berlandaskan topik materi pembelajaran yang mana bisa dicatat dan diwarnai bahkan digambar sesuai ide-ide kreatif siswa.⁵⁰

Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan melalui metode *discussion group – group project* menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan lembar soal dengan baik. Pengerjaan yang dilakukan dengan berkelompok memunculkan inisiatif siswa untuk merancang strategi dengan membagi penugasan pada setiap anggota kelompok serta bisa menumbuhkan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa. Tindakan ini menunjukkan tantangan dalam diskusi bisa diatasi dengan adanya kerjasama yang baik oleh seluruh anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat bahwa setiap kelompok akan dibagi tugas oleh masing-masing ketua kelompok, yang mana akan menumbuhkan pengalaman siswa terutama dalam bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang sudah dibagikan.

Pada penelitian ini sikap kooperatif ditunjukkan oleh siswa dengan saling membantu, tidak melanggar peraturan, serta turut berbagi sesuatu. Guru mengungkapkan walau metode ini belum pernah dilakukan, namun kerjasama yang terjalin antar setiap kelompok terlihat sangat baik. Dimana mereka mengerti serta menyadari perannya sendiri-sendiri dalam satu kelompok diskusi. Beberapa siswa

⁵⁰ Marhamah, 'Flipchart Sebagai Alternatif Media untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika', *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, Juni 2016, hlm 937.

juga mengungkapkan bahwa mereka menyukai metode *discussion group – group project* karena pekerjaannya yang dilakukan dengan bersama-sama sehingga mereka bisa lebih bersemangat dalam berkreasi.

Menurut Smart dan Sanson menjelaskan bahwa berbagai kecakapan yang menonjol cenderung ditampilkan remaja perempuan. Dorongan serta harapan sosial menginginkan remaja perempuan lebih kooperatif atau penurut dan hormat terhadap orang tua atau guru serta memiliki tanggungjawab yang mana lebih membantu mereka mengembangkan keterampilan kerjasama dibandingkan laki-laki.⁵¹ Peneliti melihat bahwa kelompok yang terdiri atas siswa perempuan lebih unggul serta memiliki kerjasama yang baik dengan perancangan strategi sehingga bisa menyelesaikan diskusi.

Pelaksanaan metode *discussion group – group project* di kelas VII terbukti dapat berjalan sesuai dengan rencana pertemuan pembelajaran serta media yang telah guru rancang. Pada penelitian ini peneliti melihat peran guru yang sangat besar dalam terlaksananya proses pembelajaran IPS. Dimana guru tidak hanya sekedar menyampaikan pembelajaran dan menuangkan keterampilannya dalam menyusun metode pembelajaran, namun guru juga bersikap selayaknya pembimbing yang mampu memahami kondisi siswanya dan melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa yang mengalami masalah dalam proses belajar, guru juga melakukan sistem *rolling* atau memantau siswa pada saat proses diskusi berlangsung.

Antusiasme siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran *discussion group – group project* dapat dikatakan tinggi, karena selama berjalannya observasi peneliti melihat siswa melakukan instruksi yang telah guru sampaikan. Hasil

⁵¹ Smart and Sanson, "Social Competence in Its Nature and Antecedents."

wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk diskusi dengan penugasan sebuah proyek, karena siswa bisa melakukannya dengan bersama-sama, metode ini juga menghadirkan suasana yang seru dan bisa lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rima Lestari (2020) menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan kerjasama pada laki-laki dan perempuan yang mana perempuan memiliki keterampilan kerjasama yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan kerjasama siswa pada siswa perempuan lebih unggul dibandingkan dengan siswa laki-laki. Sedangkan siswa laki-laki kurang bisa mengendalikan diri mereka dengan adanya pelanggaran peraturan.

C. Keberhasilan dan Kendala dalam Penerapan Metode Discussion Group – Group Project untuk Menumbuhkan Keterampilan Kerjasama Siswa

Penerapan metode *discussion group – group project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa memiliki keberhasilan serta kendala yakni sebagai berikut:

1. Keberhasilan metode *discussion group – group project* dalam menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa

Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan lain yang harus dikuasai oleh siswa.⁵² Menurut Huda mengungkapkan bahwa kerjasama pada proses pembelajaran yaitu ketika siswa bekerjasama menyelesaikan suatu tugas secara kelompok, yang mana mereka akan memberikan

⁵² Syifa Fauziyah and Ani Hendriani, 'Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas Iii Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. II, Agustus 2019, hlm 02.

stimulus dan saling membantu sesama anggota kelompok jika ada yang kurang dipahami.⁵³ Seperti halnya menurut Hamid menjelaskan bahwa dengan adanya kerjasama dapat mempersingkat tujuan pembelajaran, karena dengan berkelompok maka pembelajaran senantiasa cukup unggul hasilnya dibanding individu yang belajar mandiri.⁵⁴ Selain itu menurut Huda, kerjasama pada proses pembelajaran yakni ketika peserta didik bekerja sama mengerjakan salah satu tugas kelompok, mereka akan memberikan stimulus, dan penjelasan kepada anggota kelompok yang sedang memerlukan bantuan atau dukungan.

Keterampilan kerjasama dalam proses pembelajaran perlu ditumbuhkan melalui berbagai metode yang menantang serta menarik yang bisa diberikan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang minat belajarnya tinggi maka akan mempelajarinya dengan cara sungguh-sungguh sebab adanya daya tarik yang cenderung membuat siswa menjadi lebih perhatian pada pembelajaran tersebut.

Hal ini dibuktikan bahwa di MTs Bahrul Ulum melakukan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan tidak monoton yaitu dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan salah satunya ialah dengan menggunakan metode *discussion group – group project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa. Menumbuhnya keterampilan kerjasama dapat dilihat dari kenyamanan siswa dalam proses belajar serta perasaan suka terhadap mata pelajaran. Seperti yang

⁵³ WINY TRIANA, 'Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi', *Jurnal Wahana Pendidikan*, No. 2 Juni 2018, hlm 03.

⁵⁴ Ita Rosita, 'Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share' *Jurnal Formatif*, No. 1 Januari 2013, hlm 02.

diungkapkan oleh siswa kelas VII yakni Akbar, Fauki dan Ayu bahwasanya pembelajaran yang dilakukan membuat mereka suka dan nyaman karena pelaksanaan metode *discussion group – group project* mudah untuk digunakan serta dalam pembelajaran yang berlangsung mereka bisa memahami materi dengan baik.

Di MTs Bahrul Ulum khususnya kelas VII memiliki keterampilan kerjasama yang baik dimana siswa yang terlibat dalam pembelajaran tetap aktif dalam melakukan pembelajaran. Menurut Bu Nailul sebagai guru IPS kelas VII mengungkapkan bahwa keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh siswa memiliki rata-rata yang baik yang bisa dilihat dari respon siswa pada saat guru melakukan tanya jawab di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam bertanya mata pelajaran serta aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Dalam proses mengerjakan proyek membuktikan juga bahwa siswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif mereka yang dituangkan dalam lembar kerja di *flip chart* tersebut. Selain itu dapat dilihat bagaimana siswa bisa meningkatkan pemikiran mereka dengan menumbuhkan keahlian personal siswa serta kerjasama dalam anggota kelompok.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Apriyono yang mendeskripsikan tentang arti keterampilan kerjasama yaitu pentingnya siswa memiliki keterampilan kerjasama dengan menciptakan siswa untuk sungguh-sungguh mempelajari karena tidak ada satu orang pun yang dapat menyelesaikan seluruh tugas dengan baik kecuali dengan bekerjasama

untuk mencapai sebuah tujuan.⁵⁵ Bahkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seperti pemberian penugasan, penilaian harian serta kegiatan mengajar yang dilakukan melalui metode *discussion group – group project* ini berlangsung dengan baik sesuai dengan yang sudah dijadwalkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiken Aulia Sugesti (2016) menyebutkan bahwa kerjasama siswa yang ia teliti berada dalam kategori sangat baik.⁵⁶ Dengan keterampilan kerjasama akan mendukung untuk membantu guru dalam menciptakan pembelajaran aktif, bermakna, serta menyenangkan yang kemudian akan melatih siswa terampil bekerjasama di dalam tim atau kelompok.

Johson menyebutkan bahwasanya keterampilan kerjasama dalam pembelajaran, siswa tidak hanya duduk bersama dan meminta mereka untuk membantu satu sama lain, tetapi didalam kegiatan kerjasama terdapat aspek yang meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerjasama.⁵⁷ Kelima aspek ini ialah; 1) interdependensi positif 2) interaksi tatap muka 3) tanggungjawab individu 4) *skill-skill* kelompok kecil dan interpersonal 5) pemrosesan kelompok. Dari kelima aspek inilah yang peneliti kaji untuk mengukur tingkat keterampilan kerjasama siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses dalam mewujudkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa yaitu; 1) interdependensi positif, yang mana siswa bisa

⁵⁵ Fauziah and Hendriani, "Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas Iii Sekolah Dasar' *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 2 Agustus 2019, hlm 197.

⁵⁶ Dwiken Aulia Sugesti, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Siswa Menggunakan Metode Group Resume Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di SDN Jaranan. *Skripsi*, Yogyakarta:Universitas negeri Yogyakarta. 2016.

⁵⁷ Fauziah and Hendriani, *op.cit.*, hlm 198.

mengikuti aturan yang sudah disepakati oleh masing-masing kelompok, mereka mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompoknya jika salah satu belum mengerti dan saling membantu satu sama lain dalam proses pengerjaan tugas kelompok 2) interaksi tatap muka, dalam hal ini siswa dapat memberikan ide-ide kreatif dan saling bertanya jika ada yang belum dipahami, pada hal ini terkadang siswa bertanya kepada anggota kelompok atau langsung bertanya kepada guru 3) tanggung jawab individual, dimana siswa bisa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mampu menjelaskan jawaban pada saat diskusi 4) *skill-skill* kelompok kecil dan interpersonal, yang dimaksud ialah siswa sudah tidak malu dalam menyampaikan sebuah pendapat serta mampu menciptakan suasana yang nyaman dan akrab dalam kelompok 5) *pemrosesan* kelompok, yang terakhir ialah siswa mampu memberikan sebuah motivasi untuk berkontribusi positif pada kelompok, terkait hal ini banyak dilakukan oleh ketua kelompok yang mana mereka harus memantau setiap anggota untuk menyelesaikan setiap tugas yang sudah dibagi oleh ketua kelompok.

2. Kendala metode *discussion group – group project* dalam menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa

Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan metode *discussion group – group project* ditinjau berdasarkan temuan peneliti terbagi yang guru berikan dalam wawancara. Peneliti menyimpulkan kendala ini yakni terdapat siswa yang pasif di kelas, dan keberadaan fasilitas sekolah yang kurang memadai.

1. Keterbatasan Fasilitas Sekolah

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas, namun dengan adanya hal ini bukan berarti metode pembelajaran tersebut gagal untuk dilakukan. Pada hakikatnya kegiatan belajar akan berhasil jika siswa mampu menggunakan semua stimulus yang ada disekitarnya sehingga akan terbentuklah sebuah wawasan. Sebuah penelitian mengidentifikasi dalam proses pembelajaran IPS, yang mana salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.⁵⁸

Kendala tersebut juga dirasakan oleh peneliti selama melakukan penelitian pada siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan. Sarana dan prasarana menjadi salah satu bagian penting yang menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang disampaikan Riri Anggela Putri mengungkapkan bahwa dengan terpenuhinya sarana dan prasarana akan mempengaruhi semangat belajar siswa, sarana dan prasarana juga akan memudahkan guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.⁵⁹ Hal ini membuktikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang menunjang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran.

Sebelumnya guru IPS telah melaksanakan metode *discussion group – group project* yang telah memberikan suasana baru di dalam kelas. Peneliti melihat penerapan metode *discussion group – group*

⁵⁸ B Fitri Rahmawati and Zidni, "Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS," *Fajar Historia* 3 2019, hlm 08.

⁵⁹ Riri anggela putri, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi," *Skripsi*, Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021, hlm 60.

project yang telah dilakukan memiliki beberapa kendala di antaranya adalah tersedianya fasilitas sekolah yang kurang mumpuni untuk menunjang metode pembelajaran. Guru telah berencana menggunakan lab multimedia untuk penyampaian pembelajaran secara digital, tetapi ada beberapa hal yang diperhitungkan seperti estimasi waktu serta lab yang akan digunakan sehingga guru lebih memilih untuk melakukan kegiatan belajar di dalam kelas.

Kemudian, peneliti melihat guru menyediakan media pembelajaran sendiri melalui kertas HVS yang berukuran cukup besar. Pembuatan media tersebut tentu membutuhkan waktu yang lama dan akan lebih efisien jika guru menggunakan LCD. Pada saat melakukan wawancara terkait peneliti mendapatkan sebuah informasi jika fasilitas yang terdapat di sekolah MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan ini memang kurang memadai karena tidak semua kelas memiliki listrik yang aktif sehingga untuk guru lebih menggunakan lab multimedia. Tetapi dikarenakan lab multimedia banyak digunakan untuk melakukan kegiatan lain maka pembelajaran IPS lebih memilih di kelas dengan menggunakan media yang telah dikreasikan sendiri.

Pemanfaatan metode pembelajaran sangat penting digunakan untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar. Dengan adanya proses pembelajaran maka akan lebih dinamis dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu dan media lain.⁶⁰ Menyikapi kendala terkait keterbatasan sarana dan prasarana

⁶⁰ Fitri Rahmawati, *op.cit.*, hlm 09.

pembelajaran tentu bisa mengganggu pembelajaran IPS, tetapi pihak guru secara kreatif mengkreasikan bahan-bahan disekelilingnya sebagai media yang bisa menunjang pelaksanaan metode *discussion group – group project*. Hal ini menunjukkan dengan keterbatasan fasilitas sekolah tidak mempengaruhi guru untuk menjalankan peran sebagai fasilitator dan mengkreasikan media yang sudah ada.

2. Adanya Beberapa Siswa Yang Pasif

Kendala selanjutnya ialah terdapat pada kondisi siswa, dimana beberapa siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Adanya sikap pasif yang dimiliki seorang siswa akan menghambat tugas perkembangan mereka dalam proses belajar, disamping itu siswa akan sulit untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan mereka pada orang lain. Sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa suatu aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan secara bersama-sama akan membuat siswa mampu mengutarakan perasaannya serta beraktivitas secara normal di dalam kelas. Penelitian tersebut juga menyatakan jika dengan adanya proyek dapat mengembangkan keterampilan siswa, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga bisa memperluas pemikiran siswa dalam menghadapi masalah kehidupan dan tidak asing terhadap lingkungan hidupnya serta kehidupan di masyarakat pada umumnya.⁶¹

⁶¹ Ani Roudhotul Jannah, “Penerapan Metode Diskusi dan Metode Proyek dalam Mendeskripsikan Energi Panas dan Bunyi Siswa Kelas IV SDN Jogomerto,” *Skripsi*, Kediri:Universitas Nusantara PGRI, 2016, hlm 06.

Guru IPS menyatakan bahwa pada setiap kelas memiliki siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, kepasifan tersebut dikategorikan pada dua hal yang pertama memang mereka memiliki karakter pendiam dan yang kedua karena mereka kurang minat terhadap pembelajaran IPS. Pada siswa yang pasif secara kepribadian guru memberikan pendekatan secara personal kepada siswa tersebut serta memberikan pancingan berupa pertanyaan agar siswa terbiasa dalam melakukan interaksi di kelas.

Pelaksanaan metode *discussion group – group project* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada siswa yang pasif, siswa mendapat kebebasan untuk berkelompok dengan teman-teman terdekatnya sehingga mereka berada pada situasi yang nyaman serta bisa bertukar informasi satu sama lain. begitupun pada siswa yang pasif secara karakter, mereka mendapatkan kesempatan untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya sehingga perlahan bisa menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Namun, perlu diketahui bahwa metode ini tidak bisa setiap pertemuan digunakan karena pelaksanaan metode ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru berperan secara personal untuk memantau perkembangan siswanya melalui metode-metode yang lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilihan metode *discussion group – group project* ini dapat dikategorikan tepat karena selama proses pembelajaran berlangsung adalah sangat baik serta memberikan kemudahan pada siswa maupun guru dalam menggunakannya. Dikarenakan metode diskusi pada umumnya yang telah diterapkan oleh guru kurang bisa meningkatkan kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, alasan guru memilih metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama yang meliputi kemampuan dalam berkomunikasi siswa, bertukar informasi serta aktif dalam berkelompok dan tanggung jawab mengenai tugas individu maupun kelompok. Dengan metode diskusi kelompok dan proyek kelompok merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dengan melakukan interaksi dengan dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran, mengembangkan ide-ide kreatif serta membuat kesimpulan yang disajikan dalam bentuk produk.
2. Penerapan metode *discussion group – group project* ini berjalan dengan baik sehingga hal tersebut meningkatkan keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh siswa kelas VII di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan pada pembelajaran IPS. Data menyatakan bahwa keterampilan kerjasama siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah sangat baik. Hal ini terbukti dengan antusiasme serta keaktifan

siswa di dalam kelas terlebih lagi ketika siswa berdiskusi untuk mengetes pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.

3. Keberhasilan serta kendala dari penerapan metode *discussion group – group project* dalam menumbuhkan keterampilan kerjasama yaitu:

- Keberhasilan dari penerapan metode *discussion group – group project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa ialah dengan mengukur tingkat keterampilan kerjasama yang dilihat dari beberapa aspek yakni pertama, interdependensi positif yang mana siswa dapat mengikuti aturan yang sudah disepakati oleh masing-masing kelompok serta mau berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok. Kedua, interaksi tatap muka untuk hal ini siswa bisa memberikan ide-ide dan saling bertanya satu sama lain jika ada yang belum dipahami. Ketiga, tanggung jawab individual dimana siswa bisa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mampu menjelaskan jawaban pada saat mereka diskusi. Keempat, *skill-skill* kelompok kecil dan interpersonal yang dimaksud adalah pihak siswa tidak malu dalam menyampaikan sebuah pendapat serta mampu menciptakan suasana yang nyaman dan akrab dalam anggota kelompoknya. Terakhir adalah pemrosesan kelompok siswa mampu memberikan sebuah motivasi untuk berkontribusi positif pada anggota kelompok, terkait hal ini banyak dilakukan oleh ketua kelompok karena harus memantau setiap anggotanya untuk menyelesaikan tugas masing-masing.
- Kendala yang dihadapi pada saat penerapan metode *discussion group – group project* untuk menumbuhkan keterampilan kerjasama siswa adalah sebagai berikut: fasilitas sekolah yang terbatas, kurangnya beberapa minat

belajar siswa, serta beberapa siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran yang bermanfaat membangun yakni:

1. Pihak sekolah

Kegiatan pembelajaran membutuhkan perancangan metode pembelajaran yang secara luas dapat membangun keterampilan kerjasama siswa, diharapkan pihak sekolah dapat mendukung guru untuk mengkreasikan metode pembelajaran yang beragam dengan memfasilitasi sarana dan prasarana terutama penyediaan *Proyektor* yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Guru diharapkan dapat mengontrol siswa yang belum sepenuhnya memahami materi agar tidak tertinggal dengan siswa yang lain dan juga minat belajar dari siswa tersebut bisa meningkat sehingga hasil belajarnya dapat mengalami peningkatan yang bagus.

3. Siswa

Hendaknya siswa dapat lebih kompetitif dalam kegiatan belajar dengan memiliki semangat bersaing secara akademik dan siswa juga diharapkan bisa menerapkan keterampilan kerjasama yang telah mereka dapatkan di kelas pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini juga bisa dengan meneliti metode pembelajaran lain untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa atau dengan metode dan strategi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adanturazi, S.Pd.SD. 2019. 'Melalui Metode Diskusi dengan Teknik Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Hasil Belajar PHN Tentang Budi Pekerti Siswa Kelas VI SDN 07 Pematangbulu', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9 (1), 106–122
- Adiningtyas, Sri Wahyuni. 2016. 'Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa melalui Layanan Penguasaan Konten', *Jurnal Dimensi*, 5 (3), 1–10. Dari <<https://doi.org/10.33373/dms.v5i3.62>>
- Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. 2018. 'Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh', *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15 (1), 64–84. Dari <[https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)>
- Akhun, Naf'an. 2014. '*AL QUR'AN Pdf TERJEMAHAN*', (Semarang: CV TOHA PUTRA)
- Akbar. 03 Agustus 2022. *Komunikasi Personal*
- Amaliyyah, Rizqi. 2021. *HAMBATAN PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19*, Skripsi tidak diterbitkan, Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Ani Roudhotul, Jannah. 2016. *PENERAPAN METODE DISKUSI DAN METODE PROYEK DALAM MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI SISWA KELAS IV SDN JOGOMERTO II*, Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Anggraeni, S., & Sari, R. T. 2017. 'Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang', *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2 (2), 234–242. Dari <<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/557>>
- Atmowardoyo, Haryanto. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, (Sungguminasa: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG).
- Ardi. 03 Agustus 2022. *Komunikasi Personal*
- Ayu. 03 Agustus 2022. *Komunikasi Personal*
- Bachri, Bachtiar S. 2010. 'Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (1), 46–62
- Christiani, A., and Mintohari. 2014. 'Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2), 1–11. Dari <<https://media.neliti.com>>
- Darmadji. 2018. 'Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 2 Kota Jambi', *Jurnal Edufisika*, (3), 33–40.
- Ermis, Netti. 2015. 'Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru', *Sorot*, 10 (2), 155-

168. Dari <<https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>>
- Farias, R. L.S., Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva. 2009. *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*, (Semarang: UNISSULA PRESS).
- Fauziyah, Syifa, and Ani Hendriani. 2019. 'Peningkatan Keterampilan Kerjasama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas Iii Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2), 196–210. Dari <<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20550>>
- Fauki. 03 Agustus 2022. *Komunikasi Personal*
- Hasnah. 2014. 'Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Jeklin, Andrew. 2016. 'Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Sejarah di Sekolah Dasar', 2 (2), 1–23
- Kalsum Nasution, Mardiah. 2017. 'Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (1), 9–16
- Kirom, Askhabul. 2017. 'Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural', *Al Murabbi*, 3 (1), 74–75. Dari <<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>>
- Kiswanto, Herry, Widha Sunarno, and Suparmi Suparmi. 2016. 'Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Metode Proyek dan Eksperimen Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Inkuiri*, 5 (3), 57–65. Dari <<https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/9444>>
- Kurniawan Candra Guzman, Nina Oktarina. 2019. 'Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga', *Economic Education Analysis Journal*, 7 (1), 301–315. Dari <<https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>>
- Marhamah. 2016. 'Flipchart Sebagai Alternatif Media untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika', *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 969–975
- Marlina, Yetni. 2021. 'Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 53–61. Dari <<http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/192>>
- Minarni. 2017. 'Penerapan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Mata Pelajaran IPS', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (1), 136–149
- Nailul Faidhoh. 03 Agustus 2022. *Komunikasi Personal*
- Naura. 03 Agustus 2022. *Komunikasi Personal*
- Negara, Erwin Aditama Karya. 2019. 'Hubungan Kerjasama dengan Hasil Belajar Muatan

Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Sd Kanisius Pugeran’, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Nurjanah, Laila, Sri Handayani, and Rudy Gunawan. 2021. ‘Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan’, *Chronologia*, 3 (2), 38–48. Dari <<https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7242>>

Prianto, Tri Puji. 2017. ‘Metode Diskusi Macromedia Flash untuk Peningkatan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik’, *Taman Vokasi*, 5 (1), 32-29. Dari <<https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i1.1427>>

Prof, Dr. H. Tukiran TaniRedja Efi Miftah Faridli, M. Pd. Drs. Sri Harmianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta)

Rahman, Ratna Dewi. 2008. ‘Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo’, Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri.

Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. 2017. ‘Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa’, *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6 (1), 60–71

Riri Anggela, Putri. 2021. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1*, Skripsi tidak diterbitkan, Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Riska. 03 Agustus 2022. *Komunikasi Personal*

Rosita, Ita. 2015. ‘Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share’ *Jurnal Formatif*, 3 (1), 1-10

Rustini, Tin, and Rohayati. ‘Pengaruh Penerapan Metode Proyek terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak Usia 5-6 Tahun’, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2), 1-12. Dari <<https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10341>>

Salim & Syahrums. 2012. ‘Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citapustaka Media)

Samsu, S, Ag., M.Pd.I., Ph. D. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)

Singestecia, Regina, Eko Handoyo, and Noorocmat Isdaryanto. 2018. ‘Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal’, *Unnes Political Science Journal*, 2 (1), 63–72

Siregar, Masyunita. 2018. ‘Pengaruh Metode Proyek terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas T . A 2017 / 2018’, *Bunga Rampai Usia Emas*, 4 (1), 28–34


Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta)

- Suhandi, Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang. 2013. 'Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (9), 1-11.
- Sulistyowati, Endang. 2018. 'Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Surat Resmi melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VI SD 6 Getasrabi', *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 2-8.
- Susilowati. 2017. 'Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II dalam Meningkatkan Citra Instansi pada Publik Eksternal', *Jurnal Komunikasi*, VIII (2), 47–54
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo. 2013. 'Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di Sma Karangturi Kota Semarang', *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2 (8), 524–535. Dari <<https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>>
- Syafruddin, Syafruddin. 2017. 'Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1 (1), 63–73. Dari <<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>>
- Tanujaya, Chesley. 2017. 'Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein', *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2 (1), 90–95
- TRIANA, WINY. 2018. 'Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi', *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6 (2), 123–132
- Turdjai. 2016. 'PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA', *Triadik*, 15 (2), 17–29
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja)
- Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono. 2020. 'Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa', *Instruksional*, 1 (2), 171-179. Dari <<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>>
- Zulmairi. 2020. 'Penerapan Metode Proyek pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Darul Kamal', Skripsi tidak diterbitkan, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Rainiry.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Pra Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 90, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 565/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 18 Maret 2022
 ifat : Penting
 ampiran : -
 al : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTS Bahrul Ulum Tajinan
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

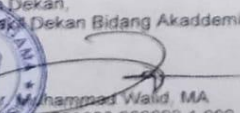
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama	: Febrianty Nur Atala
NIM	: 18130012
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Discussion Group (DG) - Group Project (GP) untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII pada Pembelajaran IPS (Studi Kasus di MTS Bahrul Ulum Jatisari Tajinan)
Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Dekan Bidang Akademi

 Dr. Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 062

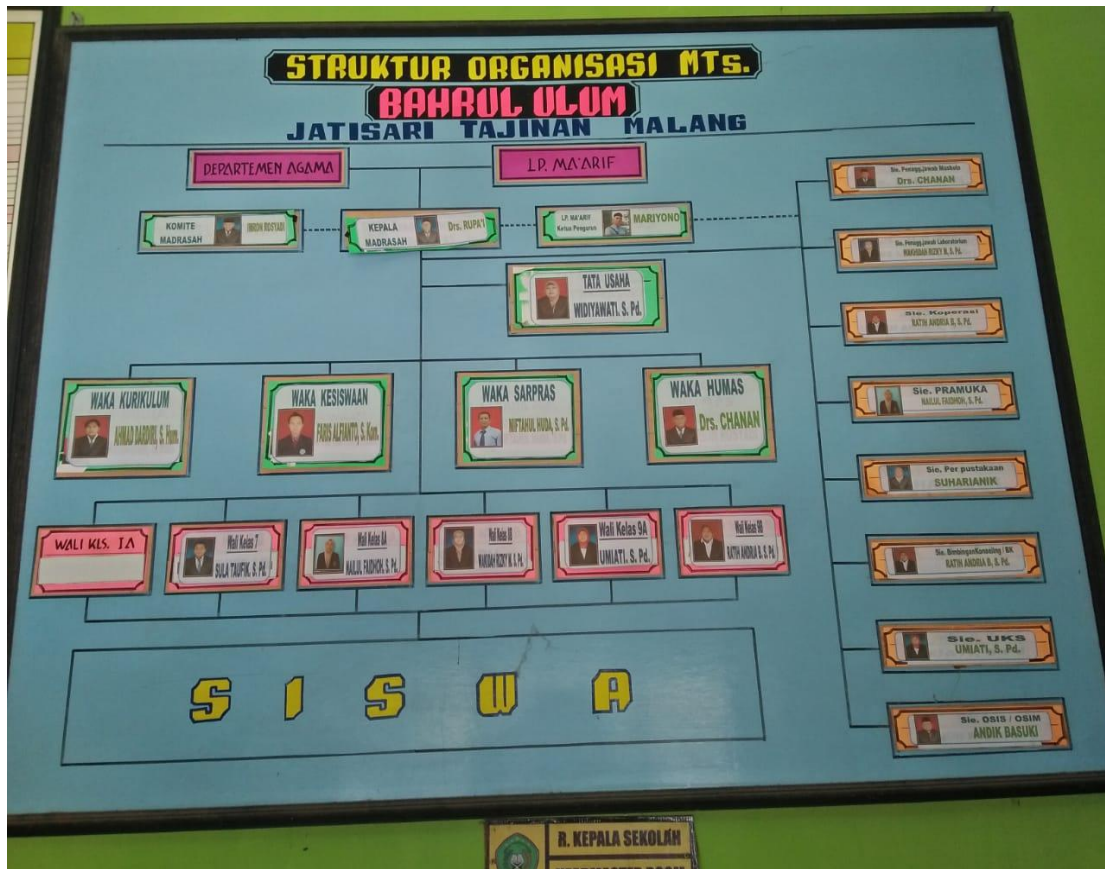


Tembusan :

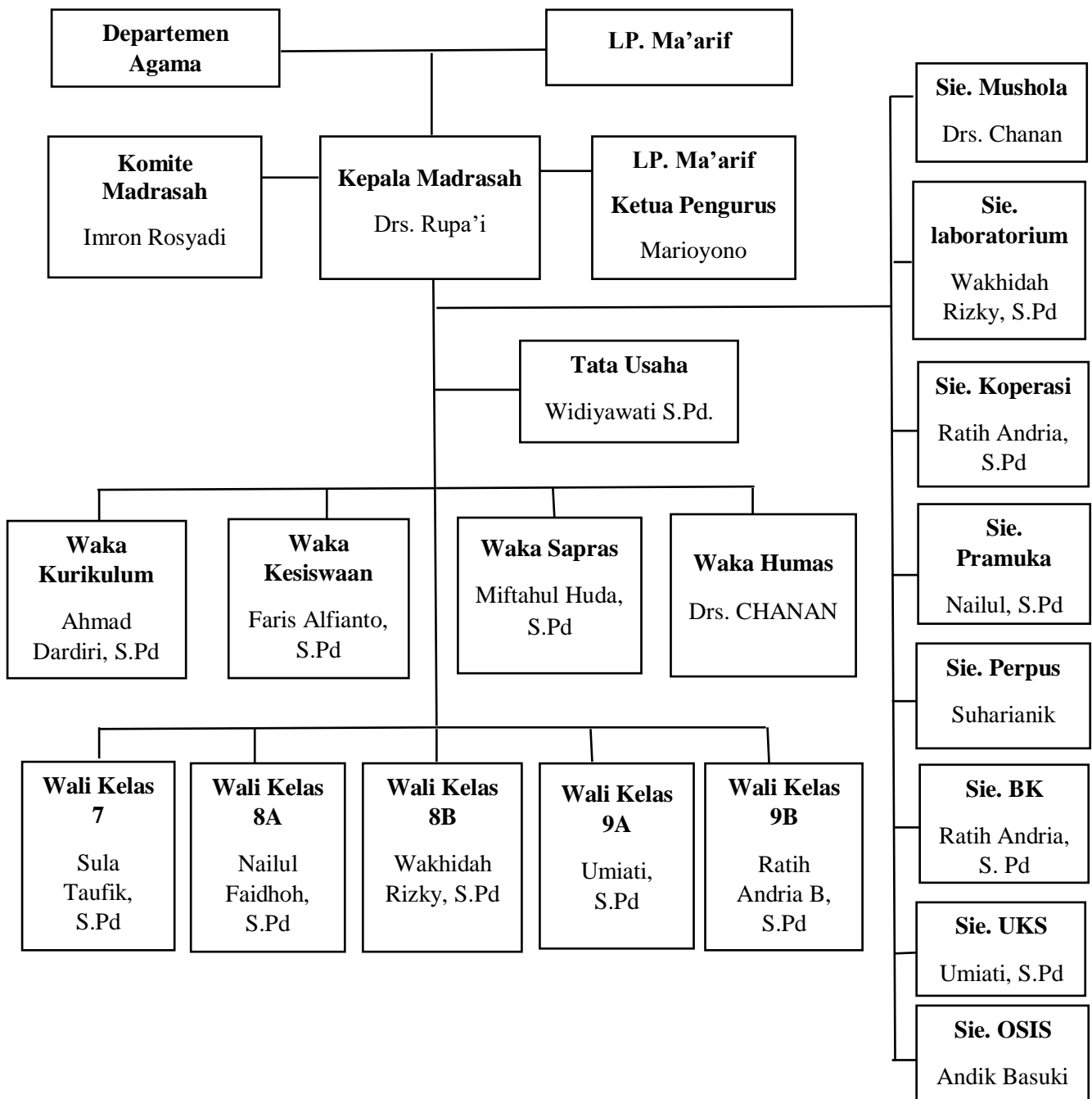
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN II

Struktur Organisasi



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah



Sumber: Dokumen Sekolah

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adapun sarana sumber belajar dan media yang terdapat di MTs Bahrul Ulum terdiri atas :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Sarana dan Prasarana
1.	Ruang kelas yang bersih dan nyaman
2.	Laboratorium Sains
3.	Laboratorium Multimedia
4.	Laboratorium Seni
5.	Perpustakaan Pusat
6.	Ruang UKS
7.	Koperasi dan Kantin Sekolah
8.	Kamar Mandi
9.	Ruang Gudang
10.	Ruang BK
11.	Ruang Ekstrakurikuler
12.	Musholla
13.	Lapangan Sepakbola
14.	Taman Kelas
15.	Mading Sekolah

Sumber: Dokumen Sekolah

Daftar Nama Siswa Kelas VII

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas VII 2021/2022

No.	Nama	JK
1.	Adelia Rizkita Putri	P
2.	Akbar Maulana	L
3.	Aninda Ayu Triswati	P
4.	Ardi Eka Syaputra	L
5.	Aulia Siti Ma'rifah	P
6.	Deva Andini	P
7.	Diva Novelina	P
8.	Dendi Ahmad A	L
9.	Fadil Alamsyah	L
10.	Fauqi Falahus Fasani	L
11.	M. Nazril Ilham Hanafi	L
12.	M. Ardi Maulana	L
13.	M. Fardhan Alfa	L
14.	Muhammad Rahmad Dhani	L
15.	Muhammad Putra Pratama	L
16.	Muhammad Anas Fesbian	L
17.	Muhammad Hanif Alfiqih	L
18.	Nabilatul Labibah	P
19.	Naura Nazwa Anindia Kirana	P
20.	Raffi Ahmad	L
21.	Riska Riswandi	P
22.	Ryan Aldi Saputra	L

Sumber: Dokumen Sekolah

LAMPIRAN III

Kegiatan Pembelajaran

Gambar 1

Kegiatan siswa pertemuan 1



Gambar 2
Kegiatan siswa pertemuan 2



LAMPIRAN V

Instrumen Wawancara

Wawancara Guru

Ibu Nailul Faidhoh

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa anda memilih metode <i>Discussion Group – Group Project</i> ?	Kenapa saya memilih metode ini pertama karna sesuai dengan materinya dan anak-anak bisa lebih memahami materi jika ada diskusi ditambah dengan hasil proyeknya. Dengan metode ini saya juga bisa memperhatikan anak-anak lebih detail karna kan kalau dalam kelas besar tidak bisa tetapi dalam kelompok kecil bisa.
2.	Adakah bentuk metode diskusi yang biasanya anda terapkan?	Kalau saya biasanya menggunakan diskusi pada umumnya dengan mengerjakan lembar soal lalu dibahas bersama.
3.	Apa perbandingan metode <i>Discussion Group – Group Project</i> dengan metode yang pernah anda terapkan?	Perbandingan pada metode pembelajaran lain yang biasanya saya pakai seperti penjelasan sebelumnya yaitu diskusi biasa lalu metode ceramah, saya hanya menjelaskan saja dan memberi pertanyaan secara acak sehingga yang kebangun itu lebih ke individunya. Kalau melalui metode ini disertai pengerjaan proyek maka yang kebangun itu mereka secara keterampilan pada kerjasama kelompoknya.
4.	Bagaimana proses pada saat menggunakan metode <i>discussion group – group project</i> ini?	Dalam pembelajaran pada metode ini seperti biasa saya masuk kelas terlebih dahulu kemudian saya bangunkan semangat anak-anak, kemudian pada religinya biasa diawali dengan membaca surat. Selanjutnya pembahasan materinya dengan tanya jawab lalu dilanjut pembagian kelompok kemudian saya menjelaskan langkah-langkah saat diskusi dan pengerjaan proyeknya.
5.	Bagaimana cara mengkondisikan siswa pada saat menerapkan metode tersebut?	Kalau mengkondisikan saat jam pelajaran ya sistemnya <i>rolling</i> dengan memantau anak-anak sejauh mana diskusi mereka, lalu menanyakan apa yang belum dipahami. Kemudian saat memilih kelompok saya memberi pilihan pada siswa agar merasa memiliki kebebasan untuk memilih teman,

		<p>tetapi karna disini Mts jadi cowo tetap sama cowo begitupun cewe tetep sama cewe.</p>
6.	<p>Bagaimana langkah yang anda lakukan pada siswa yang cenderung pasif dikelas?</p>	<p>Kasusnya disini itu ada anak yang pendiam tapi hanya di dalam kelas, kalau diluar kelas dia seperti anak biasanya. Nah itu biasanya saya dekati setiap pelajaran, karna saya juga tipe yang suka rolling. Jadi setiap pelajaran ya saya dekati dan saya tanya mana yang kurang paham begitu.</p>
7.	<p>Bagaimana guru memberikan umpan balik pada siswa melalui penerapan metode <i>discussion group – group project</i>?</p>	<p>Umpan balik yang saya lakukan ada beberapa cara ada yang penambahan atau pengurangan poin, ada juga yang lisan misalnya dengan bilang jawaban kamu benar/jawaban kamu bagus, ada juga yang terakhir biasa memberikan 2 jempol.</p>
8.	<p>Bagaimana guru meninjau keterampilan kerjasama yang dimiliki siswa perempuan dan laki-laki?</p>	<p>Keterampilan kerjasama antara perempuan dan laki-laki jelas beda, keterampilan kerjasama perempuan lebih unggul dari dari pada laki-laki, dalam hal tanggung jawab, sopan santun, perempuan lebih unggul namun dalam hal gotong royong laki-laki lebih unggul sedangkan seperti kejujuran, disiplin mereka hampir seimbang.</p>
9.	<p>Apakah penggunaan metode <i>discussion group – group project</i> memudahkan anda dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS?</p>	<p>Memudahkan saya karena siswa bisa belajar untuk menyelesaikan soal serta bertanggung jawab dalam mengembangkan ide-ide mereka. Jadi dengan metode ini siswa bisa lebih kreatif lagi. Kemudian karna sistem saya rolling jadi bisa membantu saya untuk lebih dekat dan mengetahui karakteristik siswa.</p>
10.	<p>Apakah ada kendala pada saat penerapan metode <i>discussion group – group project</i> ini?</p>	<p>Dari saya kendalanya itu pada fasilitas sekolah dan siswanya. Dari fasilitas memang lab multimediana hanya satu dan kalau ingin memakai harus gantian. Kemudia kalau LCD dibawa ke kelas itu memang bisa tapi ada beberapa kelas yang memang listriknya mati.kalau dari siswanya, karna ada beberapa siswa yang minat belajarnya rendah, jadi masih kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat ataupun bertanya.</p>

Hasil Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya mengetahui metode <i>discussion group – group project</i> ?	Sebelumnya saya tidak mengetahuinya kak.
2.	Apakah kamu senang jika mata pelajaran IPS dilakukan dalam bentuk diskusi seperti metode DG-GP?	Iya senang kak, soalnya jadi lebih paham terus juga ga bosan.
3.	Saat pembagian kelompok, lebih suka jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Sebenarnya apapun terima, tapi kalau sukanya lebih memilih untuk ditentukan sendiri.
4.	Saat pembelajaran menggunakan metode tersebut, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok?	Kalau dalam kelompok harus aktif kak dan ada bagiannya masing-masing. Seperti saya dapat yang mencari jawabannya.
5.	Apakah pembelajaran IPS yang dilakukan melalui metode DG-Gp cukup menyenangkan?	Menyenangkan kak, seru jugaa jadi ga terasa kalau waktunya sudah habis.
6.	Apa ada kendala yang dihadapi saat penerapan metode <i>discussion group – group project</i> ?	Awal-awal susah kak bingung soalnya baru tau juga, jadi akhirnya nanya temen dulu baru bisa paham.
7.	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Awalnya kesel kak, soalnya itu mengganggu saya, akhirnya saya beri tahu kalau tindakannya mengganggu saya.

Sesi Wawancara



Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VII



Wawancara Dengan Ayu Kelas VII



Wawancara Dengan Naura Kelas VII



Wawancara Dengan Riska Kelas VII



Wawancara Dengan Akbar Kelas VII



Wawancara Dengan Fauki Kelas VII



Wawancara Dengan Ardi Kelas VII

LAMPIRAN VI**RPP dan Lembar Soal****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MTs Bahrul Ulum	Kelas/Semester : VII/
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 4 x 30 menit (1x Pertemuan)
Sub Materi Pokok : Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Metode *Discussion Group – Group Project* peserta didik diharapkan mampu menjelaskan tentang pengertian distribusi dan contohnya, tujuan distribusi, dan mampu mendeskripsikan sistem distribusi, serta mampu menjelaskan tentang pengertian perusahaan dan jenis-jenis perusahaan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam, doa dan absensi. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Religius Rasa Ingin Tahu	10'
Kegiatan Inti	4. Siswa menyimak materi yang disampaikan guru mengenai distribusi dan perusahaan. 5. Guru mengemukakan masalah yang harus didiskusikan oleh kelompok. 6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode DG-GP. 7. Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok 8. Setiap kelompok berkumpul lalu menentukan ketua dalam masing-masing kelompok.	Rasa ingin tahu Kerjasama Tanggung Jawab	65'

	<p>9.Guru memberikan lembar diskusi kelompok agar siswa bisa lebih mendalami materi.</p> <p>10.Kelompok mendiskusikan masalah yang sudah diberikan oleh guru.</p> <p>11.Guru mengkondisikan jalannya diskusi dengan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain.</p> <p>12.Hasil diskusi kelompok disajikan dalam sebuah produk berupa <i>flip chart</i>.</p>	Berani berpendapat	
Penutup	<p>Guru memberikan umpan balik kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan terakhir berdoa serta salam penutup.</p>	Religius	5'

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi/Jurnal

Penilaian Pengetahuan : Poin, Tes Tulis, Penugasan

Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja kegiatan diskusi dan kerjasama kelompok.

Lembar Soal Kelompok

1. Jelaskan menurut kelompok masing-masing apa yang dimaksud dengan distribusi?
2. Apa saja tujuan dari distribusi?
3. Bagaimana cara kalian untuk mendapatkan barang kebutuhan? Melalui distribusi mana saja?
4. Diskripsikan bagaimana cara atau sistem yang digunakan untuk menyalurkan barang dari produsen?
5. Jelaskan menurut kelompok masing-masing, mengapa seorang distributor perlu melakukan promosi dalam berdagang?
6. Apa yang dimaksud dengan perusahaan?
7. Bagaimana perbedaan antara perusahaan dan badan usaha?
8. Apa yang kalian lakukan sebagai generasi muda dalam mengatasi eksploitasi alam secara terus menerus?
9. Sebutkan hal-hal penting dalam mendirikan suatu perusahaan?
10. Mendirikan suatu perusahaan akan mengakibatkan dampak negatif seperti pembuangan limbah yang bisa mencemari lingkungan, bagaimana pendapat setiap kelompok agar dampak negatif tersebut bisa diminimalisir?

LAMPIRAN VII



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0344-552398, FAKSMILE 034-
 552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Febrianty Nur Atala
 NIM : 18130012
 Judul : Penerapan Metode Discussion Group – Group Project Untuk
 Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Kelas VII Pada
 Pembelajaran IPS (Studi Kasus di MTs Bahrul Ulum Jatisari)
 Dosen Pembimbing : Sharfina Nur Amalina, M. Pd
 NIP : 199403192019032026

No.	Tgl/Bln/Thn	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	08 September 2022	Konsultasi Bab IV Secara Offline	Memperbaiki beberapa format penulisan dan kekurangan dalam bab IV	
2	15 September 2022	Konsultasi Revisi Bab IV secara online	Menambahkan hasil observasi dan wawancara serta menambahkan daftar Pustaka wawancara	
3	27 September 2022	Konsultasi Revisi Bab IV secara online	Menambahkan indikator keterampilan Kerjasama	
4	24 Oktober 2022	Konsultasi Bab IV dan Bab V	Menambahkan penjelasan serta mengaitkan beberapa teori pada bab V dan mempersingkat pembahasan pada bab IV	
5	02 November 2022	Konsultasi Bab IV, V, VI secara Gmeet	Memperbaiki penulisan serta penempatan gambar, menambahkan daftar isi dan lampiran	
6	07 November 2022	Konsultasi Skripsi keseluruhan	Memperbaiki penulisan dalam skripsi	
7	09 November 2022	Konsultasi Skripsi	ACC	

Lampiran VIII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Febrianty Nur Atala
 Nim : 18130012
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Februari 2001
 Alamat : Jl. Kh. Agus Salim Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang
 Nama Ayah & Ibu : Achmad Tarmuji & Rini Rodiyah Setiawati
 Email : Febriantyatala02@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

11. TK Muslimat Jatisari (2004-2006)
12. SD N 01 Jatisari (2006-2012)
13. SMP Annur 02 Bululawang (2012-2015)
14. SMA N 01 Bululawang (2015-2018)
15. UIN Maulan Malik Ibrahim Malang (2018-2022)

LAMPIRAN IX

Bukti Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Febrianty Nur Atala
NIM : 18130012
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Penerapan Metode Discussion Group - Group Project Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS (Studi Kasus di MTs Bahrul Ulum Jatisari Tajinan)

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 17 November 2022
Kepala,

Benny Afwadzi

